

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK  
DI KELAS III SDIT AL-AUFA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

**RAHMA SAFITRI**  
**NIM 1611240030**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 53848

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Rahma Safitri

NIM : 1611240030

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Rahma Safitri

NIM : 1611240030

Judul : **Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas III**

**SDIT Al-Aufa pada Masa Pandemi Covid-19**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Bengkulu, 30 Agustus 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. H. Zulkarnain S. M.Ag**

NIP. 196005251987031001

**Bustomi, M.Pd**

NIP. 197506242006041003



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu, Telp. (0736) 51276 Fax. (0736) 53848

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas III SDIT Al-Aufa pada Masa Pandemi Covid-19” yang disusun oleh: **Rahma Safitri NIM.1611240030** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 12 Agustus 2021 dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua  
**Dra. Rosma Hartiny, M.Pd**  
NIP. 195609031980032001

Sekretaris  
**Ixsir Eliya, M.Pd**  
NIP. 199103292018012002

Penguji I  
**Bustomi, M.Pd**  
NIP. 197506242006041003

Penguji II  
**Dra. Aam Amaliyah, M.Pd**  
NIP. 196911222000032002

Bengkulu, 30 Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dra. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, dengan izin Allah Swt hari ini setitik kebahagiaan telah kunikmati, sekeping cita-cita telah kuraih namun perjuanganku belum selesai sampai disini. Kebahagiaanku hari ini telah mewakili impian yang aku harapkan selama ini dimana kebahagiaan yang memberiku motivasi untuk selalu mewujudkan mimpi, harapan, dan keinginan menjadi kenyataan, karena aku yakin Allah Swt akan selalu mendengarkan do'aku karena Dialah yang Maha Mengatur segalanya. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah Swt, kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang terkasih:

1. Kedua orang tuaku Abah Kusnadi (Alm) dan Umi Canawati (Almh) yang sejak ananda dilahirkan selalu memberikan yang terbaik.
2. Ketiga kakakku Ahmad Mulyono, S.Pd.I. Mukhtar, dan Murdiono yang selalu memberi dukungan dan pencerahan. Tete iparku teh Nining, teh Siti, dan mbak Linda yang selalu memberikan semangat untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini.
3. Keponakanku tersayang Habib, Nurul, Amar, Nafisa, Nuroh, Arul dan Azalea.
4. Seluruh keluarga besarku, terima kasih untuk kalian yang telah memberikan do'a dan support demi terselesainya skripsi ini.
5. Pembimbingku bapak Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag. dan bapak Bustomi, M.Pd. terima kasih atas bimbingan, bantuan, dan arahan yang telah

diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan benar.

6. Seluruh Guru dan Dosenku terima kasih atas didikan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
7. Keluarga Ldk Kalam IAIN Bengkulu, terima kasih telah memberikan wadah untuk memperbaiki diri dan menebar kebermanfaatannya bersama. Hidup takkan berarti jika kita sibuk dengan diri sendiri, surga terlalu luas untuk dihuni sendirian. Teruslah berjaya dan memberi arti kehidupan sesungguhnya kepada siapapun khususnya di lingkungan kampus IAIN Bengkulu.
8. Sahabat-sahabatku tersayang Siti Nurliyah, Zadi Selvia, Mia Cornelia. Kalian yang Allah hadirkan, terima kasih sudah saling menguatkan disaat suka maupun duka, memberikan bantuan, masukan serta arahan, semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.
9. Mbak-mbakku tersayang, mbak Eksi, mbak Diana, Mbak Lia, mbak Mifta serta adik-adikku, Dewi, Suci, Hera, Fitri Ani Sahara. Terima kasih telah membersamai perjuanganku selama berproses, mengingatkan, memberikan dukungan dan nasihat.
10. Keluarga besar Taman Surga, Laskar Hijrah, dan Lingkaran Kece.
11. Agama, bangsa, dan almamaterku tercinta.

## MOTTO

“Berhenti menyalahkan segalanya, kerjakan dengan sepenuh hati, lakukan apa yang membuatmu bahagia. Jangan pernah menyerah apapun yang terjadi, syukuri dan hargai hal-hal yang kamu miliki, lalu nikmati dan hargai perubahan dalam kehidupan.”

(Rahma Safitri)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا، فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya :

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Rahma Safitri

NIM : 1611240030

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas III SDIT Al-Aufa Pada Masa Pandemi Covid-19”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2021

Yang Menyatakan



**Rahma Safitri**

NIM. 1611240030

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt. karena atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas III SDIT Al-Aufa Pada Masa Pandemi Covid-19”**. Tanpa pertolongan dari-Nya maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan, panutan, dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw. serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag. M. H. Selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberi kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu beserta stafnya.
3. Dr. Nurlaili, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).



5. Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag. Selaku Pembimbing I yang telah membimbing dengan baik dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bustomi, M.Pd. Selaku Pembimbing II yang telah memberikan saran, arahan, masukan, dan kemudahan dengan penuh kesabaran.
7. Dr. Irwan Satria, M.Pd. Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat dalam proses perkuliahan.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah membantu dalam menyediakan buku-buku yang dibutuhkan sebagai referensi penulis.
9. Widya Puspitasari, S.Pd.I. Selaku kepala sekolah SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada peneliti untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan skripsi.
10. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi amal jariah bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2021

Penulis,

**Rahma Safitri**  
**NIM 1611240030**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kreativitas Mengajar .....	11
1. Kreativitas Mengajar Guru .....	11
2. Pembelajaran Tematik .....	20
3. Upaya Pencegahan <i>Covid-19</i> .....	30
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	33
C. Kerangka Berpikir .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	39
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	40
C. Subjek dan Informan .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Teknik Keabsahan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	45

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	47
1. Profil SDIT Al-Aufa .....	47
2. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Al-Aufa .....	48
3. Keadaan Guru dan Karyawan SDIT Al-Aufa .....	49
4. Keadaan Siswa SDIT Al-Aufa .....	51
5. Sarana dan Prasarana SDIT Al-Aufa .....	52
6. Struktur Organisasi .....	52
B. Interpretasi Hasil Penelitian dan Observasi .....	54
C. Pembahasan .....	67

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## ABSTRAK

**Rahma Safitri, NIM: 1611240030**, Judul Skripsi: Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas III SDIT Al-Aufa Pada Masa Pandemi *Covid-19*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag, 2. Bustomi, M.Pd.

Kreativitas guru merupakan kualitas dimana guru memiliki kemampuan untuk melahirkan suatu ide-ide baru dan imajinatif maupun mengembangkan ide-ide yang sebelumnya sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah dan dapat menciptakan sesuatu yang membuat anak didik merasa nyaman dalam belajar. Hal ini dapat membuat guru berpikir kreatif dalam meningkatkan proses belajar peserta didik dimasa pandemi *covid-19* terutama pada peserta didik kelas rendah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di kelas III pada masa pandemi *covid-19*. (2) mengetahui faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam proses pembelajaran tematik di kelas III SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subyek penelitiannya adalah guru kelas III. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di kelas III SDIT Al-Aufa pada masa pandemi *covid-19* dapat dikatakan kreatif karena guru memberikan teknik mengajar yang memberikan dampak yang baik kepada peserta didik, guru juga dikatakan kreatif pada saat menyampaikan pembelajaran mereka memberikan variasi mengajar menggunakan media pembelajaran sehingga dengan penggunaan media tersebut anak-anak mudah menerima apa yang disampaikan oleh pendidik. (2) Faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi *covid-19* mempunyai faktor pendukung maupun penghambat. Di SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu mempunyai faktor pendukung yaitu guru sudah diberikan akses internet di sekolah dan faktor penghambat meliputi *satu* sarana dan prasarana, *kedua* keprofesionalan guru.

**Kata kunci: kreativitas mengajar guru, pembelajaran tematik, covid-19**

## ABSTRACT

**Rahma Safitri, NIM: 1611240030**, Thesis Title: Teacher Creativity in Thematic Learning in Class III SDIT Al-Aufa During the Covid-19 Pandemic. Thesis of the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, IAIN Bengkulu, Supervisor: 1. Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag, 2. Bustomi, M.Pd.

Teacher creativity is a quality where teachers have the ability to generate new and imaginative ideas as well as develop previously existing ideas to provide some knowledge to students at school and can create something that makes students feel comfortable in learning. This can make teachers think creatively in improving the learning process of students during the COVID-19 pandemic, especially for low-grade students. This study aims to: (1) determine the creativity of teachers in thematic learning in class III during the covid-19 pandemic. (2) knowing the factors that influence the creativity of teachers in the thematic learning process in class III SDIT Al-Aufa Bengkulu City. This type of research is qualitative research. The research subjects are third grade teachers. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The results showed that: (1) teacher creativity in thematic learning in class III SDIT Al-Aufa during the covid-19 pandemic can be said to be creative because the teacher provides teaching techniques that have a good impact on students, the teacher is also said to be creative when delivering their learning provides a variety of teaching using learning media so that with the use of these media children easily accept what is conveyed by educators. (2) Factors that affect teacher creativity in thematic learning during the COVID-19 pandemic have both supporting and inhibiting factors. At SDIT Al-Aufa, Bengkulu City, there are supporting factors, namely teachers have been given internet access at school and the inhibiting factors include one facility and infrastructure, both teacher professionalism.

**Keywords: teacher teaching creativity, thematic learning, covid-19**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir .....	37
------------	-------------------------	----

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1	Matrik Penelitian Relevan .....	36
Tabel 4.1	Data Guru dan Karyawan SDIT Al-Aufa .....	49
Tabel 4.2	Data Siswa SDIT Al-Aufa .....	51
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana SDIT Al-Aufa .....	52

## DAFTAR BAGAN

Bagan 4.4 Struktur Organisasi .....	53
-------------------------------------	----



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Keterangan Pergantian Judul
- Lampiran 2 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 Kartu Bimbingan Proposal dan Skripsi
- Lampiran 4 Surat Izin Observasi
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 7 Pedoman Wawancara
- Lampiran 8 Transkrip Wawancara
- Lampiran 9 RPP
- Lampiran 10 Cek Plagiasi
- Lampiran 11 Dokumentasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah kegiatan inti dari semua proses pendidikan. Keberhasilan pembelajaran ditentukan pada keberhasilan proses yang berkesinambungan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah faktor pendidik atau guru. Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>1</sup>

Guru mempunyai andil sangat besar dalam membantu siswa tumbuh dan berkembang. Melalui guru, siswa dapat membentuk kepribadian diri yang baik dan mengembangkan potensi dalam dirinya. Oleh karena itu guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu siswa mencapai tujuan hidupnya.<sup>2</sup>

Peran guru tersebut antara lain yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar serta guru sebagai pendorong kreativitas. Guru sebagai pendidik yakni guru yang menjadi tokoh, panutan, dan identitas bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Kemudian guru sebagai pengajar adalah

---

<sup>1</sup> Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik: Mata Kuliah Dasar Profesi Bagi Para Mahasiswa Calon Guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 139

<sup>2</sup> Rizka Oktafiani, "Kreativitas Mengajar Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 3A MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2019), h. 1

guru membantu peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Sedangkan guru sebagai pendorong kreativitas ialah guru yang senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik.

Guru juga seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Agar guru dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan maksimal, guru harus menguasai beberapa kompetensi, diantaranya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum yang disiapkan. Beberapa kompetensi tersebut yaitu:<sup>3</sup>

1. Memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Memiliki pemahaman terhadap peserta didik
3. Mampu mengembangkan kurikulum dan silabus
4. Mampu menyusun rancangan pembelajaran
5. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Melakukan evaluasi hasil belajar dengan prosedur yang benar
7. Mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

---

<sup>3</sup> Oktafiani, "Kreativitas Mengajar Guru dalam Pembelajaran Tematik," h. 3

Agama islam merupakan agama yang memiliki misi pentingnya pendidikan. Dimana misi tersebut berupa mewujudkan umat muslim memiliki pengetahuan dan wawasan, tidak hanya sebagai sarana berhubungan dengan Allah, begitu pula dalam hubungannya dengan sesama manusia. Ayat Al-Quran yang pertama kali diturunkan adalah berkenaan dengan masalah keimanan dan pendidikan dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

الْأَكْرَمُ ۙ وَرَبُّكَ أَفْرَأُ عَلَّقَ ۙ مِنَ الْإِنْسَانِ خَلَقَ خَلَقَ ۙ الَّذِي رَبُّكَ سَمِ إِفْرَأَبَا  
يَعْلَمَ لَمْ مَا الْإِنْسَانَ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ عَلَّمَ الَّذِي

Artinya: “Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>4</sup>

Dengan memperhatikan hal tersebut, maka diperlukan kreativitas guru agar guru dapat menjalankan tugas dan peranannya dalam pembelajaran dengan maksimal. Kreativitas guru dapat dilihat pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan kreatif adalah kewajiban setiap guru sebagai pendidik. Kreativitas adalah kemampuan berkreasi yang dasar utamanya disandarkan kepada bakat tertentu.

Kreativitas guru dalam pembelajaran berkaitan dengan keterampilan pemilihan penggunaan media, metode, strategi serta pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan ini tentunya dengan dilandasi pemahaman guru tentang kondisi dan potensi peserta didik, sehingga dalam

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2011. Percetakan Diponegoro.

penggunaannya bisa tepat sasaran. Kreativitas peserta didik dalam belajar sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengembangkan berbagai keterampilannya. Diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Andi Prastowo berpendapat bahwa pembelajaran bermakna adalah suatu proses belajar yang menghubungkan antara informasi baru dan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman pembelajar<sup>5</sup>. Ausubel menegaskan bahwa inti dari pembelajaran bermakna ketika guru mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan apa yang siswa telah ketahui sebelumnya sehingga proses pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa.

Pembelajaran tematik atau terpadu adalah pembelajaran yang dalam pembahasan materinya meliputi atau saling mengaitkan berbagai bidang studi atau mata pelajaran secara terpadu dalam suatu fokus tertentu.<sup>6</sup> Menurut Indrawati pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melintasi batas-batas mata pelajaran untuk berfokus pada permasalahan kehidupan yang komprehensif atau dapat pula disebut dengan studi luas yang menggabungkan

---

<sup>5</sup> Ilham Baharuddin, "Pembelajaran Bermakna Berbasis Daring di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal of Islamic Education Management*, Vol. 5, No. 2, 2020, h. 82

<sup>6</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik: Teori, Praktik, dan Penilaian* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 60

berbagai bagian kurikulum ke dalam hubungan yang bermakna. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Pada saat ini masyarakat dunia sedang dilanda sebuah musibah yaitu penyebaran virus *Covid-19* yang menimbulkan banyak korban jiwa. Hal itu membuat masyarakat dunia khawatir dalam beraktivitas diluar rumah karena takut terpapar virus *Covid-19* termasuk Indonesia. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk masyarakat tetap berada di rumah serta mematuhi segala protokol kesehatan yang dibuat pemerintah. *COVID-19* atau *Corona Virus Deaseases* mulai mewabah di Wuhan China pada Desember 2019. Penyebarannya semakin masif ke beberapa negara pada awal 2020 dan masuk ke Indonesia pada Maret 2020. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemik global.<sup>7</sup>

Hal ini berdampak pada berbagai bidang, termasuk dalam pendidikan. Untuk mengurangi resiko penularan virus *corona*, diantara langkah prefentif yang telah diambil pemerintah adalah menghimbau agar bekerja dari rumah, *work from home* (WFH), termasuk belajar dan beribadah di rumah bahkan belanja dari rumah. Langkah ini bertujuan untuk mendukung kebijakan selanjutnya yakni *social and fysical distancing*. Untuk mengatasi kekhawatiran orang tua, peserta didik dan guru maka pemerintah mengeluarkan Surat Edaran

---

<sup>7</sup> Syaharuddin, "Pembelajaran Masa Pandemi: Dari Konvensional ke Daring," 2020

Kemendikbud No.15 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020 mengenai Pedoman Penyelenggaraan belajar dari rumah semasa darurat *Covid-19*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ditengah pandemi *covid-19* guru harus memperhatikan proses pembelajarannya. Pada tema lingkungan bersih misalnya, seorang guru juga perlu tahu lingkungan tempat tinggal siswa dengan begitu guru dapat mengaitkan tema pembelajaran dengan keadaan nyata bahwasannya menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu upaya dalam pencegahan *covid-19* ini. Selain itu guru juga dapat mensosialisasikan kepada siswa bahwa makanan yang bergizi juga dibutuhkan agar daya tahan tubuh kuat, dengan begitu kita tidak mudah terserang virus.

Teknologi saat ini sangat berperan dalam segala aspek kehidupan khususnya pendidikan. Pembelajaran secara daring (dalam jaringan) atau *online* telah menggeser pembelajaran secara tatap muka atau konvensional. Secara tidak langsung pada saat ini kita harus bisa beradaptasi dengan keadaan yang menuntut kita memanfaatkan teknologi untuk belajar. Banyak manfaat yang didapatkan dalam pembelajaran daring, salah satunya pembelajaran bisa dilaksanakan pada waktu kapan pun dan dimana pun peserta didik berada. Tidak seperti pembelajaran secara konvensional yang mengharuskan kita belajar di dalam ruangan atau di kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu pada tanggal 22-23 Oktober 2020 menunjukkan bahwasannya terdapat perubahan yang sangat signifikan dari proses pembelajaran tatap muka

ke sistem pembelajaran daring. Pada proses ini sangat dibutuhkan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua murid.

Pada tahap ini sangat dibutuhkan kreativitas seorang guru pada saat pengaplikasian proses pembelajaran, setelah dilakukan observasi ditemukan bahwasannya guru pada sekolah ini hanya melakukan proses pembelajaran hanya dengan menyampaikan kepada murid saja tanpa adanya mengembangkan pada pola pembelajaran itu sendiri. Keterampilan guru sangat mempengaruhi daya cerna anak pada saat proses pembelajaran pada saat proses pembelajaran daring ini, dilapangan menunjukkan bahwasannya guru kurang memberikan wawasan lebih kepada anak sehingga proses pembelajaran itu hanya berjalan seadanya saja karena guru kurang mengembangkan keterampilannya pada saat proses pembelajaran daring tersebut.<sup>8</sup>

Proses pembelajaran pada saat wabah pandemi sangat sulit diterapkan karena pemerintah mewajibkan proses pembelajaran dilakukan dengan proses daring, proses ini menyulitkan seorang guru untuk selalu mengontrol kebiasaan anak serta disiplinnya anak pada saat di rumah atau di luar sekolah karena guru tidak mengawasi anak secara langsung. Dengan adanya hal ini membuat guru jarang mengingatkan serta mengajak anak untuk selalu giat hidup sehat selama masa pandemi ini.

Sosialisasi guru terhadap anak mengenai dampak ini sangat diharapkan agar anak senantiasa mengingat bahaya yang mengancam pada saat wabah ini berlangsung. Akan tetapi kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh

---

<sup>8</sup> Observasi awal di SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu pada tanggal 22-23 Oktober 2020



guru terhadap dampak ini, guru semata-mata hanya memberikan materi pembelajaran tanpa adanya upaya mengajak anak untuk melakukan gaya hidup sehat demi menjauhi dampak tertularnya bahaya *covid-19* pada anak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru kurang mengembangkan kreativitasnya.
2. Keterampilan yang digunakan kurang bervariasi.
3. Kurangnya motivasi guru terhadap bahaya *covid-19*.
4. Kurangnya sosialisasi guru pada anak mengenai *covid-19*.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di kelas III SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu pada masa pandemi *covid-19*.
2. Faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam proses pembelajaran tematik di kelas III SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di kelas III SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu pada masa pandemi *covid-19*?

2. Faktor apa yang mempengaruhi kreativitas guru dalam proses pembelajaran tematik di kelas III SD IT Al-Aufa Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di kelas III SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu pada masa pandemi *covid-19*.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam proses pembelajaran tematik di kelas III SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan, khususnya dalam rangka usaha meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran pada siswa SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu.
  - b. Dasar pijakan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan Kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di kelas III SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu pada masa pandemi *covid-19*.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berarti bagi guru dan sekolah.

- a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap sistem pembelajaran pada saat proses pembelajaran daring.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan dalam rangka memberikan informasi mengenai kekurangan-kekurangan yang ada di sekolah serta referensi untuk ke depannya.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang penulis susun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN**, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II: KAJIAN TEORI**, terdiri dari deskripsi konseptual yang membahas mengenai pengertian kreativitas mengajar guru, pembelajaran tematik dan upaya pencegahan covid-19, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

**BAB III: METODE PENELITIAN**, terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, subyek dan informen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**, terdiri dari pembahasan tentang penelitian yang meliputi deskripsi wilayah penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V: PENUTUP**, terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kreativitas Mengajar

##### 1. Kreativitas Mengajar Guru

Kata kreatif berasal dari bahasa Inggris “*Create*” yang artinya menciptakan, *Creation* artinya ciptaan, kemudian kata tersebut diadopsi ke dalam bahasa Indonesia yaitu kreatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru.<sup>9</sup>

Slameto menjelaskan bahwa pengertian kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada, sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku, bangunan dan lain-lain. Sedangkan menurut Rusyan, kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada.

Menurut Endang S, kreativitas merupakan sebuah proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Namun, kemampuan ini berbeda dari satu orang terhadap orang lainnya. Pendapat tersebut dikuatkan dengan pendapat

---

<sup>9</sup> Monawati, Fauzi, “Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pesona Dasar PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala*, Vol. 6 No. 2, 2018, h. 35

dalam sebuah *journal* yang diungkapkan oleh Young dalam *Hemaloshine Vasudevan* bahwa kreativitas adalah melepaskan diri dari kebiasaan lama dan mengubah hal itu menjadi sebuah hal yang baru dan berharga bagi orang-orang. Dan diperkuat oleh Barron bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru.

Kreativitas dapat dilihat dari pribadi yang menghasilkan sebuah produk yang dinilai kreatif. Kreativitas juga dapat dilihat pada prosesnya, mulai dari menemukan masalah sampai dengan menyampaikan hasil. Selain itu, kreativitas tidak hanya bergantung pada keterampilan dalam bidang dan dalam berpikir kreatif, tetapi juga pada motivasi intrinsik (pendorong internal) dan pada lingkungan sosial yang kondusif (pendorong eksternal).<sup>10</sup>

Guilford menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai seorang kreatif. Kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru. Menurut Munandar, kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

---

<sup>10</sup> Ismail, "Guru Kreatif, Suatu Tinjauan Teoritis," *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, Vol.11 No. 2, 2019, h. 19

Dengan demikian dapat dikatakan bahwasannya kreativitas merupakan kemampuan seseorang yang dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan hal-hal yang baru atau sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru, menemukan cara-cara dalam pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, membuat ide-ide baru yang belum pernah ada, dan melihat adanya berbagai kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Kreativitas adalah suatu proses yang melahirkan sesuatu yang baru ataupun modifikasi baik itu berupa gagasan, maupun karya nyata, metode ataupun produk baru yang digunakan oleh seseorang dalam memecahkan suatu masalah.

Kreativitas mengajar didefinisikan sebagai suatu kualitas dimana guru memiliki kemampuan untuk melahirkan suatu ide-ide yang baru dan imajinatif maupun mengembangkan ide-ide yang sebelumnya sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah dan dapat menciptakan sesuatu yang membuat anak didik merasa nyaman dan tertantang dalam belajar, bisa berupa rencana prosedur yang baru, cara baru untuk menarik minat setiap murid, pengorganisasian masalah yang lebih baik, atau metode pengajaran yang lebih bervariasi.

Kesimpulan dari pandangan-pandangan mengenai kreativitas menurut para ahli di atas yaitu, kreativitas mengajar guru adalah kemampuan membuat hal yang baru baik dari hal yang sudah ada ataupun hal yang benar-benar baru yang mampu membangkitkan pemikiran

kreativitas lainnya, kritis dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran serta mampu melihat berbagai macam kemungkinan dalam sebuah pemecahan masalah.

#### **a. Keterampilan Mengajar**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai keterampilan yaitu keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena ia merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.<sup>11</sup>

Menurut Kyriacuo keterampilan mengajar adalah kegiatan oleh guru dengan pengajaran yang spesifik dan prosedur yang digunakan guru di ruang kelasnya. Keterampilan mengajar guru merupakan kompetensi pedagogik guru yang merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru seperti kemampuan atau kecakapan guru dalam membimbing aktivitas belajar. Jadi keterampilan mengajar adalah tindakan untuk memfasilitasi pembelajaran murid secara langsung atau tidak langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tidak ada yang bisa mengajarkan sesuatu kepada seseorang tanpa melakukannya dalam beberapa cara tertentu maka dari itu cara mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seluruh situasi pada proses belajar mengajar. Keterampilan mengajar dapat ditanamkan melalui

---

<sup>11</sup> H. Sholeh Hidayat, "Hubungan Minat Terhadap Profesi Guru dan Motivasi Berprestasi dengan Keterampilan Mengajar," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 075, Tahun ke-14, 2008, h. 1143

program pendidikan guru yang efektif. Penerapan prinsip-prinsip pembelajaran di kelas difasilitasi dengan keterampilan tertentu yang diperoleh oleh guru melalui pendidikan dan pelatihan.<sup>12</sup>

Keterampilan mengajar yang dicatatkan oleh Allen dan Ryan di Stanford University Amerika, yaitu: (1) Stimulus variasi; (2) Set induksi; (3) Penutupan; (4) Guru berdiam diri dan menggunakan non-verbal isyarat; (5) Memperkuat partisipasi murid; (6) Kelancaran dalam bertanya; (7) Menggali pertanyaan; (8) Gunakan pertanyaan yang lebih susah; (9) Pertanyaan yang divergen; (10) Mengakui dan menghadiri perilaku; (11) Ilustrasi dan penggunaan contoh; (12) Ceramah; (13) Pengulangan rencana; (14) Ketuntasan komunikasi.

Keterampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang menampilkan kinerjanya secara profesional. Keterampilan ini menunjukkan bagaimana guru memperlihatkan perilakunya selama interaksi belajar mengajar berlangsung. Keterampilan mengajar guru pada penelitian ini diukur melalui tujuh indikator diantaranya: 1) keterampilan membuka pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan suasana yang menjadikan siswa siap mental sekaligus menimbulkan perhatian siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari; 2) keterampilan menutup pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk mengakhiri proses belajar mengajar; 3) keterampilan menjelaskan, yaitu usaha penyajian materi pembelajaran yang diorganisasikan secara sistematis; 4) keterampilan mengelola kelas,

---

<sup>12</sup> Eka Safitri dan Uep Tatang Sontani, "Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Manajemen dan Perkantoran*, Vol. 1 No. 1, 2016, h. 146



yaitu kegiatan guru untuk menciptakan siklus belajar yang kondusif; 5) keterampilan bertanya, yaitu usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa; 6) keterampilan memberikan penguatan, yaitu suatu respon positif yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan perbuatan baik atau kurang baik; 7) keterampilan memberi variasi, yaitu usaha guru untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran melalui variasi gaya mengajar, penggunaan media, dan komunikasi nonverbal (suara, mimik, kontak mata, dan semangat).<sup>13</sup>

B.K. Passi telah memberikan daftar Keterampilan Mengajar dalam bukunya "*Becoming Better Teacher; Micro-teaching Approach*" sebagai berikut: (1) Menulis tujuan instruksional; (2) Memperkenalkan pelajaran; (3) Kelancaran dalam bertanya; (4) Menggali pertanyaan; (5) Menjelaskan; (6) Menggambarkan dengan contoh-contoh; (7) Variasi stimulus; (8) Berdiam diri dan menggunakan non-verbal isyarat; (9) Memberikan penguatan; (10) Meningkatkan partisipasi murid; (11) Menggunakan papan hitam; (12) Mencapai penutupan; (13) Perilaku mengenali kehadiran.

Sedangkan indikator lainnya mengenai keterampilan mengajar guru yang digunakan pada penelitian sebelumnya, diantaranya: (1) Kejelasan dalam mengajar; (2) Variasi dalam kelas; (3) Orientasi tugas di kelas; (4) Keterlibatan dalam kelas; (5) Keberhasilan siswa. Dengan

---

<sup>13</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 57

indikator tersebut diperoleh hasil 17,5% dari keterampilan guru yang berdampak pada keberhasilan belajar siswa, 16% kejelasan guru dalam mengajar, 20% keterampilan guru menggunakan variasi dalam orientasi dalam tugas serta 6% keterampilan pada keterlibatan guru di kelas.

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dalam PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat (3) dinyatakan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Dalam hal profesional, seorang guru harus menguasai keterampilan mengajar dalam hal: membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, dan mengadakan variasi mengajar. Wijaya menyatakan bahwa kemampuan profesional yang harus dimiliki guru dalam proses belajar mengajar adalah:<sup>14</sup> (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media sumber, (5) menguasai landasan-landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran, (8) mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan (10) memahami prinsip-

---

<sup>14</sup> A. Hasan Saragih, "Kompetensi Minimal Seorang Guru dalam Mengajar," *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, Vol. 5 No. 1, 2008, h. 29-30

prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Kompetensi tersebut dengan tujuan: (1) meningkatkan keterampilan bertanya bagi guru agar proses belajar mengajar tidak berlangsung monoton dan tidak hanya terjadi interaksi satu arah, (2) meningkatkan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan aman dan tertib, (3) meningkatkan keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar, terutama variasi penggunaan media, variasi pandangan dan perhatian, serta variasi penggunaan metode mengajar, dan (4) meningkatkan keterampilan guru dalam menjelaskan materi yang diajarkan.

#### **b. Ciri-ciri Guru Kreatif**

Guilford mengemukakan ciri-ciri *aptitude* dan *non-aptitude*. Ciri-ciri *aptitude* merupakan ciri yang berhubungan dengan kognisi atau proses berpikir, yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaborasi*.<sup>15</sup>

*Fluency*, yaitu kesigapan, kelancaran, untuk menghasilkan banyak gagasan secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas.

*Flexibility*, yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam cara dalam mengatasi masalah, kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda,

---

<sup>15</sup> Diana Vidya Fakhriani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*, Vol. 4 No.2, 2016, h. 195-196

mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru.

*Originality*, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau asli. *Elaborasi*, adalah kemampuan untuk melakukan hal yang detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

Ciri-ciri kreativitas *non-aptitude* yaitu ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan, motivasi atau dorongan dari dalam diri untuk berbuat sesuatu. Ciri-ciri kreativitas antara lain:

1. Mempunyai daya imajinasi yang kuat
2. Senang mencari pengalaman baru
3. Memiliki inisiatif
4. Mempunyai minat yang luas
5. Selalu ingin tahu
6. Mempunyai kebebasan dalam berpikir
7. Mempunyai kepercayaan diri yang kuat
8. Mempunyai rasa humor
9. Penuh semangat
10. Berwawasan masa depan dan berani mengambil resiko.

Perilaku kreatif pada anak mungkin tidak akan dihasilkan jika anak takut untuk berpikir tentang hal-hal yang baru atau ketidakinginan

menjadi kreatif karena kurangnya apresiasi dari orangtua, guru dan lingkungannya. Pengembangan kreativitas anak juga tidak terlepas dari dorongan orang tua, guru dan lingkungan sekitarnya. Upaya membantu perkembangan serta pengembangan kreativitas anak, diantaranya sebagai berikut:

1. Berusaha memahami pikiran dan perasaan anak.
2. Menciptakan rasa aman kepada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya.
3. Berusaha mendorong anak untuk mengungkapkan gagasan-gagasannya tanpa mengalami hambatan, serta menghargai gagasan-gagasannya.
4. Hendaknya lebih menekan pada proses daripada hasil sehingga mampu memandang permasalahan anak sebagai bagian dari keseluruhan dinamika perkembangan dirinya.
5. Tidak memaksakan pendapat, pandangan, atau nilai-nilai tertentu kepada anak.
6. Berusaha mengeksplorasi segi-segi positif yang dimiliki anak dan bukan sebaliknya mencari-cari kelemahan anak.
7. Menyediakan lingkungan yang mengizinkan anak untuk menjelajah dan bermain tanpa pengekanan yang tidak seharusnya dilakukan.

## **2. Pembelajaran Tematik**

### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Adanya penerapan pembelajaran tematik berlandaskan konsep realita sosial dapat memberikan kontribusi untuk menemukan bagaimana

seharusnya belajar bermakna yang tidak hanya menekankan pada kecerdasan kognitif, namun untuk menemukan kecerdasan sosial. Sehingga pembelajaran ini mampu memberikan nilai-nilai yang mendorong terwujudnya generasi bangsa yang mempunyai rasa empati, simpati, rasa tolong menolong dan berbudi luhur.

Dalam kurikulum 2013 ini, menggunakan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema tertentu. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan.

Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak.<sup>16</sup> Dalam model ini, guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreativitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih

---

<sup>16</sup> Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 1, 2015, h. 35

hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku.

Menurut Depdiknas, yang dimaksud dengan pembelajaran tematik pada dasarnya adalah merupakan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan oleh siswa. Pembelajaran ini menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dengan siswa mencari sendiri dan menemukan apa yang akan mereka pelajari.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Sutirjo dan Mamik berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan sebuah tema. Menurut Indrawati pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melintasi batas-batas mata pelajaran untuk berfokus pada permasalahan kehidupan yang komprehensif atau dapat pula disebut

dengan studi luas yang menggabungkan berbagai bagian kurikulum ke dalam hubungan yang bermakna.

Menurut Sri Anitah, pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dengan melibatkan beberapa mata pelajaran. Prioritas pembelajaran tematik adalah terciptanya pembelajaran bersahabat, menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi atau keterlibatan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak sekolah dasar. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal sekolah dasar sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik.

Kebijakan tentang penggunaan pendekatan pembelajaran tematik terpadu untuk SD/MI terlahir seiring dengan kebijakan Kurikulum 2013 untuk pendidikan dasar dan menengah. Menurut Ridwan Abdullah Sani,



pengembangan Kurikulum 2013 merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kreatif dan mampu menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.<sup>17</sup>

Hal serupa juga diungkapkan Abdul Madjid, pengembangan Kurikulum 2013 adalah bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Di samping kurikulum, terdapat sejumlah faktor diantaranya lama siswa bersekolah; lama siswa tinggal di sekolah; pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi; buku pegangan dan peranan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan.

Landasan yuridis yang mendasari pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar adalah UU SISDIKNAS tahun 2003 dan UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V Pasal 1-b dinyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.<sup>18</sup>

Diterbitkannya UU SISDIKNAS tahun 2003 merupakan titik awal munculnya paradigma baru pendidikan Indonesia. Dalam undang-undang tersebut “proses pengajaran” yang selama ini diterapkan di Sekolah Dasar

---

<sup>17</sup> Andi Prastowo, “Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 1 No. 1, 2014, h. 7

<sup>18</sup> Muhammad Abduh dkk, “Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat dari Hasil Belajar Siswa,” *Indonesia Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, Vol. 1 No. 1, h. 2

diganti dengan “proses pembelajaran”, dalam hal ini menggunakan proses pembelajaran tematik. Mengacu pada undang-undang tersebut, maka sebagian besar Sekolah Dasar di Indonesia telah menerapkan pembelajaran tematik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik. Rusman memaparkan tentang karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.<sup>19</sup>

##### 1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

##### 2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Melalui pengalaman langsung, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

##### 3) Pemisahan mata pelajaran tidak terlihat

Pemisahan antar mata pelajaran dalam pembelajaran tematik menjadi tidak terlihat. Fokus pembelajaran diarahkan kepada

---

<sup>19</sup> Julrissani dkk, “Membangun Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah Karangbendo,” *Jurnal PGMI*, Vol. 12 No. 1, h. 5-6

pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*). Guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan sekitar.

6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pembelajaran tematik yang diberikan dengan memperhatikan kondisi minat belajar siswa. Saat minat siswa dalam pembelajaran mulai menurun, guru dapat mulai memberikan materi dengan pola permainan.

### c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Trianto menyatakan bahwa secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Prinsip penggalan tema, merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik. Dengan demikian dalam penggalan tema tersebut hendaklah memerhatikan beberapa persyaratan antara lain:
  - a) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran;
  - b) Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya;
  - c) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak;
  - d) Tema dikembangkan harus mewedahi sebagian besar minat anak;
  - e) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar;
  - f) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat;
  - g) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.
- 2) Prinsip pengelolaan pembelajaran, artinya guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam

---

<sup>20</sup> Rizki Ananda dan Fadhilaturrahmi, "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD," *Jurnal Basicedu*, Vol. 2 No. 2, 2018, h. 13

pembelajaran. Menurut Prabowo bahwa dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah guru dapat bertindak sebagai berikut:

- a) Guru hendaknya jangan menjadi single actor yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar;
  - b) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok;
  - c) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.
- 3) Prinsip evaluasi. Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Dalam hal ini maka dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik diperlukan beberapa langkah-langkah positif antara lain:
- a) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri di samping bentuk evaluasi lainnya;
  - b) Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.
- 4) Prinsip reaksi, dampak pengiring yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit

melainkan ke suatu keastuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal ini dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut.

Sementara itu prinsip dasar pembelajaran tematik menurut Suryosubroto antara lain:<sup>21</sup>

1. Bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan. Pembelajaran yang dilakukan perlu dikemas dalam suatu format keterkaitan, maksudnya pembahasan suatu topik dikaitkan dengan kondisi yang dihadapi peserta didik atau ketika peserta didik menemukan masalah dan memecahkan masalah yang nyata dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan topik yang dibahas.
2. Bentuk belajar harus dirancang agar siswa bekerja secara sungguh-sungguh untuk menemukan tema pembelajaran yang *riil* sekaligus mengaplikasikannya. Dalam melakukan pembelajaran tematik peserta didik didorong untuk mampu menemukan tema-tema yang benar-benar sesuai dengan kondisi peserta didik, bahkan dialami peserta didik.
3. Efisiensi. Pembelajaran tematik memiliki nilai efisiensi antara lain dalam segi waktu, beban materi, metode, penggunaan sumber belajar yang otentik sehingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat.

---

<sup>21</sup> Nurdyansyah, "Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti Korupsi pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare," *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 14 No. 1, 2015, h. 18

### 3. Upaya Pencegahan *Covid-19*

*Covid-19* adalah penyakit akibat virus *corona* jenis baru yang muncul pada Desember 2019 pertama kali di Wuhan, Cina yang saat ini menyebabkan pandemi hampir di seluruh dunia. *Covid-19* merupakan penyakit pernapasan akut yang menjadi pandemik global dan disebabkan oleh novel *coronavirus* atau *SAR-Cov-2* (Erllich, 2020).

Beberapa pasien mengalami gejala mirip pilek, mengalami nyeri pada tenggorokan dan diare. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala dan merasa sehat. Sebagian dapat pulih dengan sendirinya, sedangkan sebagian lainnya mengalami perburukan kondisi sehingga mengalami kesulitan bernapas dan perlu dirawat di rumah sakit (WHO, 2020). Gejala utama penyakit *Covid-19* yaitu batuk, demam, dan sesak napas (Kemkes, 2020). Infeksi *Covid-19* juga menyebabkan kematian yang cukup tinggi di berbagai negara.

*Covid-19* dapat menular dari orang yang terinfeksi kepada orang lain di sekitarnya melalui percikan batuk atau bersin. *Covid-19* juga dapat menular melalui benda-benda yang terkontaminasi percikan batuk atau bersin penderita *Covid-19*. Orang lain yang menyentuh benda-benda terkontaminasi tersebut lalu menyentuh mata, hidung dan mulut mereka dapat tertular penyakit ini (WHO, 2020).

Virus penyebab *Covid-19* dapat bertahan di udara sekitar satu jam, sedangkan di permukaan benda-benda dapat bertahan selama beberapa jam. Di permukaan berbahan plastik dan besi tahan karat virus dapat bertahan

hingga 72 jam, pada *cardboard* selama 24 jam dan pada tembaga bertahan selama 4 jam (Van Doremalen, 2020).

Angka kejadian penyakit akibat *Covid-19* di dunia pada tanggal 8 Mei 2020 mencapai 3.679.499 orang dengan angka kematian 254.199 orang di 215 negara (WHO, 2020). Sementara di Indonesia angka kejadiannya mencapai 12.776 orang dengan angka kematian mencapai 930 orang (Kemkes, 2020). Angka kejadian infeksi *Covid-19* pada anak di Cina mencapai 2.143 anak dan separuhnya mengalami gejala demam, radang, tenggorokan, batuk, pilek, pegal di sekujur tubuh dan bersin (Dong, 2020).

Dalam upaya mencegah penularan *Covid-19* yang semakin meluas, pemerintah menghimbau seluruh lapisan masyarakat untuk melakukan berbagai langkah pencegahan seperti melakukan *physical distancing*, menggunakan masker, rutin mencuci tangan, meningkatkan daya tahan tubuh dan menjaga kesehatan (Pane, 2020). Anak-anak perlu mendapatkan informasi yang memadai dan mudah dipahami agar dapat turut serta melaksanakan beragam upaya pencegahan *Covid-19* yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Beberapa langkah pencegahan *Covid-19* yang direkomendasikan oleh WHO pada tahun 2020 antara lain:<sup>22</sup>

- a. Sering mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau antiseptik berbahan alkohol. Deterjen pada sabun dan alkohol pada antiseptik dapat membunuh virus pada tangan. Mencuci tangan adalah salah satu upaya yang digalakkan di era *Covid-19* karena dianggap salah

---

<sup>22</sup> Melani Kartika Sari, "Sosialisasi tentang Pencegahan *Covid-19* di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri," *Jurnal Karya Abdi*, Vol. 4 No. 1, 2020, h. 81-82



satu upaya yang baik untuk pencegahan virus tersebut. Bukan berarti kalau tidak ada *Covid-19* kita tidak berperilaku hidup sehat, akan tetapi pada saat pandemi ini diajarkan dan diterapkan secara masif.

- b. Memakai masker saat keluar rumah dan menjaga jarak dengan orang lain minimal satu meter. Hal ini untuk mencegah tertular virus penyebab *Covid-19* dari percikan bersin atau batuk.
- c. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut sebelum Anda memastikan tangan Anda bersih dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau antiseptik. Tangan yang terkontaminasi dapat membawa virus ini ke mata, hidung dan mulut yang menjadi jalan masuk virus ini ke dalam tubuh dan menyebabkan penyakit *Covid-19*.
- d. Tetap berada di dalam rumah agar tidak tertular oleh orang lain di luar tempat tinggal.
- e. Makan makanan yang bergizi. Penyuluhan dan pemberian makanan sehat pada anak hal penting dilakukan oleh guru. Makanan sehat merupakan makanan yang mengandung zat yang dibutuhkan oleh tubuh. Makanan sehat mengandung gizi dan baik dikonsumsi oleh tubuh serta makanan sehat juga dapat meningkatkan imun pada anak. Makanan dibutuhkan sebagai sumber energi utama bagi tubuh untuk beraktivitas. Makanan sehat merupakan makanan yang bergizi, higienis, tidak mengandung kuman penyakit yang membahayakan kesehatan. Komposisi gizi berupa karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air. Makanan yang sehat ini akan memberikan daya tahan tubuh yang

baik untuk anak-anak dan berimplikasi pada perkembangan anak yang optimal.<sup>23</sup>

- f. Jangan lupa berolahraga agar tubuh sehat dan kuat.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan Kreativitas mengajar guru dalam pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut:

1. Yunia Caesar Priastuti (2020)<sup>24</sup>, mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, meneliti tentang “Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Ma’arif NU Notog Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara jelas kreativitas guru dalam penggunaan media dalam pembelajaran tematik kelas IV MI Ma’arif NU Notog. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode dalam menganalisis data penulis menggunakan model Milles and Huberman.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah pada penelitian yang diteliti oleh Yunia Caesar Priastuti beliau berfokus pada kreativitas guru dalam penggunaan media pada

---

<sup>23</sup> A. Tabi’in, “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Covid 19,” *Jurnal Edukasi AUD*, Vol. 6 No. 1, 2020, h. 68-69

<sup>24</sup> Yunia Caesar Priastuti, “Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Ma’arif NU Notog Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas,” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020)

pembelajaran tematik yang menunjukkan bahwa guru melakukan kreativitas dalam 3 tahapan, yaitu: perencanaan, penggunaan dan evaluasi. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti disini lebih berfokus pada kreativitas guru dalam pembelajaran tematik sebagai upaya pencegahan covid-19. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

2. Uswatun Khasanah (2018)<sup>25</sup>, mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, meneliti tentang “Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Al-Ma’arif 01 Kertayasa Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Al-Ma’arif 01 Kertayasa Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yakni siswa kelas Va dan Vb yang berjumlah 41. Penelitian ini tidak menggunakan teknik sampel sehingga menggunakan sampel jenuh. Teknik pengambilan datanya menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu rumus regresi linear.

---

<sup>25</sup> Uswatun Khasanah, “Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Al-Ma’arif 01 Kertayasa Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara,” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah pada penelitian yang diteliti oleh Uswatun Khasanah yaitu jenis penelitian, beliau menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas kreativitas guru.

3. Delila Sari Batubara (2019)<sup>26</sup>, mahasiswi pada STAI Barumun Raya Sibuhuan dalam rangka penulisan jurnal. Ia meneliti permasalahan “Studi Kasus Tentang Kreativitas Guru pada Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas 1 SD Anak Saleh Malang”. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru pada pembelajaran tematik integratif (2) faktor-faktor dan upaya untuk meningkatkan kreativitas guru pada pembelajaran tematik integratif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah pada penelitian yang diteliti oleh Delila Sari Batubara yaitu jenis penelitiannya studi kasus. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah sama-sama membahas perihal kreativitas guru pada pembelajaran tematik.

---

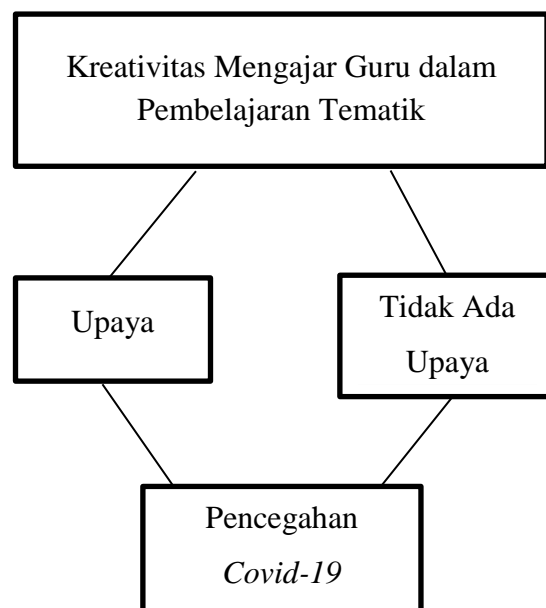
<sup>26</sup> Delila Sari Batubara, “Studi Kasus Tentang Kreativitas Guru pada Pembelajaran Tematik Integratif di SD Anak Saleh Malang,” *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 5 No. 1, 2019

Tabel 2.1 Matrik Penelitian Yang Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Yunia Caesar Priastuti (2020) <i>“Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Ma’arif NU Notog Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas”</i> .	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu sama-sama menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah pada penelitian yang diteliti oleh Yunia Caesar Priastuti beliau berfokus pada kreativitas guru dalam penggunaan media pada pembelajaran tematik. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti disini lebih berfokus pada kreativitas guru dalam pembelajaran tematik sebagai upaya pencegahan covid-19.
2.	Uswatun Khasanah (2018) <i>“Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Al-Ma’arif 01 Kertayasa Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara”</i> .	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu sama-sama membahas perihal kreativitas guru.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah pada penelitian yang diteliti oleh Uswatun Khasanah yaitu jenis penelitian beliau menggunakan metode penelitian kuantitatif.

3.	Delila Sari Batubara (2019) " <i>Studi Kasus Tentang Kreativitas Guru pada Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas 1 SD Anak Saleh Malang</i> ".	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah sama-sama membahas perihal kreativitas guru pada pembelajaran tematik.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah pada penelitian yang diteliti oleh Delila Sari Batubara yaitu beliau menggunakan jenis penelitian studi kasus.
----	---	---	---

### C. Kerangka Berpikir



Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal yang ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang untuk menciptakan sesuatu. Dalam bukunya Abdul Majid, mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah strategi

pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

Jadi, pembelajaran tematik dalam penelitian ini adalah proses kegiatan belajar mengajar dengan memadukan beberapa mata pelajaran sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran lebih mendalam. Dengan demikian kreativitas mengajar guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan guru menyampaikan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan dengan sesuatu yang dianggap baru pada masa pandemi *covid-19*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif (*field Research*). Penelitian kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>27</sup> Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) atau pada konteks dari suatu keutuhan, instrumen adalah manusia, baik penelitian sendiri atau dengan bantuan orang lain.

Strauss menyatakan bahwa penelitian kualitatif itu merupakan suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif menekankan pada penggunaan dua pendekatan, yaitu interpretatif dan naturalistik terhadap pokok persoalan.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), h. 44

<sup>28</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 14

<sup>29</sup> Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 146



Penelitian kualitatif menggunakan analisis data bersifat induktif.<sup>30</sup> Data dan informasi lapangan ditarik makna dan konsepnya melalui pemaparan deskriptif analitik tanpa harus menggunakan angka, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dalam situasi yang alami.

## B. *Setting* Penelitian

*Setting* tempat penelitian ini yaitu di SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi ini didasari atas persoalan-persoalan yang dikaji oleh peneliti terdapat di lokasi ini.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Maret - 3 Mei 2021, adapun kronologi penelitian, antara lain:

No	Tanggal	Kegiatan
1.	23 Maret 2021	Menemui kepala sekolah untuk mengurus izin penelitian di sekolah.
2.	24 Maret 2021	Menemui waka kurikulum untuk mengurus sistem penelitian di sekolah.
3.	25 Maret 2021	Menyerahkan proposal ke sekolah.
4.	26 Maret 2021	Koordinasi dengan semua informen mengenai kesediaan menjadi informen selama masa penelitian.
5.	29-31 Maret 2021	Observasi ke kelas III.
6.	1 April 2021	Wawancara dengan siswa 1.

---

<sup>30</sup> Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan; Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 42

7.	2 April 2021	Wawancara dengan siswa 2.
8.	5 April 2021	Wawancara dengan siswa 3.
9.	6 April 2021	Wawancara dengan siswa 4.
10.	7 April 2021	Wawancara dengan siswa 5.
11.	8-9 April 2021	Menganalisis hasil wawancara dengan siswa 1-5.
12.	12-16 April 2021	Sekolah libur puasa.
13.	19-20 April 2021	Wawancara dengan guru sejawat.
14.	21-22 April 2021	Menganalisis hasil wawancara dengan guru sejawat.
15.	23 April 2021	Koordinasi dengan kepala sekolah mengenai kesediaan waktu wawancara.
16.	26 April 2021	Wawancara dengan kepala sekolah.
17.	27-28 April 2021	Analisis hasil wawancara dengan kepala sekolah.
18.	29 April 2021	Pengamatan dan pencocokan data-data.
19.	30 April 2021	Pendataan mengenai dokumen tenaga pengajar, siswa, sarana dan prasarana kepada pihak sekolah.
20.	3 Mei 2021	Pengurusan administrasi selesai penelitian kepada pihak sekolah.

### C. Subjek dan Informan

#### 1. Subjek

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada penelitian, manusia, benda, ataupun lembaga. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.<sup>31</sup> Adapun subyek dalam penelitian ini adalah Guru Kelas III yang mengampu pembelajaran.

---

<sup>31</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 45

## 2. Informan

Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, maupun fakta dari suatu objek penelitian. Informan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu Siswa, Guru Sejawat, Kepala Sekolah, dan Waka Kurikulum.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada teknik pengumpulan data ini, data dikumpul secara langsung dari informasi secara rinci apa yang diperoleh dan bagaimana data itu dikumpul, untuk membantu peneliti memperoleh atau mengumpulkan data untuk menjawab rumusan masalah atau pertanyaan peneliti yaitu berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, sebagai berikut:

#### 1. Wawancara (*Interview*)

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>32</sup> Metode ini digunakan untuk mencari informasi tentang bagaimana kreativitas guru kelas III dalam pembelajaran tematik pada SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu.

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 231

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekaman suara untuk mendapatkan hasil wawancara dan foto-foto penelitian.

## 3. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebab, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 37

## E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi yang merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam bukunya Sugiono triangulasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: triangulasi teknik dan triangulasi sumber.<sup>34</sup>

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Adapun langkah-langkah dalam triangulasi dalam proses keabsahan data yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang dalam waktu tertentu (waktu penelitian) dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 241

4. Membandingkan keadaan yang perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan, orang kaya, pemerintah, dan sebagainya.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan analisis induktif. Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>35</sup>

Teknik analisa data kualitatif digunakan untuk menganalisa data tentang kreativitas mengajar guru dalam pembelajaran tematik di kelas III pada masa pandemi *covid-19*. Menurut Miles and Hiberman, beliau mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan,

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 245

semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

Reduksi data dalam penelitian ini yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan begitu akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>36</sup>

## 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Ketika penelitian kualitatif mampu menjawab rumusan masalah-masalah yang dirumuskan sejak awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka akan didapatkan kesimpulan yang kredibel.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 219

<sup>37</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 221

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Profil SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu<sup>38</sup>

Nama	: SDIT AL-AUFA
NPSN	: 69756083
No Statistik Sekolah	: 10-2-26-60-01-105
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Swasta
Kabupaten/Kota	: Bengkulu
Provinsi	: Bengkulu
Alamat	: Hibrida 13
Nama Dusun	: Sumur Dewa
Desa/Kelurahan	: Sumur Dewa
Kode Pos	: 38211
Kecamatan	: Selebar

##### **Data Pelengkap:**

Tahun Pendirian	: 2011
Status Kepemilikan	: Yayasan Al-Aufa

---

<sup>38</sup> *Data Dokumentasi SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu*



SK Izin Operasional : 421.2/4254/IV.DIKNAS  
 Tanggal SK Izin Operasional : 10/10/2012  
 SK Akereditasi : -  
 Nomor Rekening BOS : 001-0201412285  
 Nama Bank : Bank Bengkulu  
 Cabang KCP/Unit : Bengkulu  
 Rekening Atas Nama : SDIT AL-AUFA BENGKULU  
 MBS : Tidak  
 Luas Tanah Milik (M2) : 1410 M<sup>2</sup>  
 Luas Bangunan : 7 x 6 meter  
 Luas Tanah Bukan Milik : -  
 Kontak Sekolah : 082112065493  
 E-Mail : [sdit\\_alaufa@yahoo.com](mailto:sdit_alaufa@yahoo.com)

**Data Rinci Sekolah:**

Wilayah : Perkotaan  
 Daya Listrik : 2400  
 Akses Internet : Indihome  
 Waktu Penyelenggaraan : Full Day

**2. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Al-Aufa<sup>39</sup>**

**a. Visi**

Menjadikan lembaga pendidikan Islam yang profesional dalam mewujudkan generasi Qur'ani yang berkarakter.

---

<sup>39</sup> *Data Dokumentasi SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu*

**b. Misi**

1. Menyelenggarakan sistem pendidikan yang profesional.
2. Melaksanakan pembinaan tahsin dan tahfidzul Qur'an secara optimal.
3. Membentuk generasi yang tangguh, kreatif, dan mandiri.
4. Menerapkan pendidikan Islam yang berkarakter.
5. Menerapkan pendidikan *life skill* secara optimal.
6. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.

**c. Tujuan**

1. Untuk menyelenggarakan pendidikan yang islami, berkualitas, dengan biaya terjangkau.
2. Mewujudkan kepribadian yang berkarakter islami, berilmu pengetahuan, mandiri dan terampil.
3. Mewujudkan generasi yang berwawasan dunia akhirat.

**3. Keadaan Guru dan Karyawan SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu**

SDIT Al-Aufa kota Bengkulu memiliki tenaga pengajar berjumlah 27 orang yang terdiri dari guru kelas, guru magang, dan staf TU.<sup>40</sup>

**Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan SDIT AL-AUFA**

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin	Status	Pendidikan	Jabatan	Ket
1	Widya Puspitasari, S.Pd.I	P	GT Yayasan	S1	Kepala Sekolah	
2	Endang Isturina, S.Pd.I	P	GT Yayasan	S1	Guru Bahasa Arab	

<sup>40</sup> Data Dokumentasi SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu

3	Yusmareni, A.Md	P	GT Yayasan	D3	Bendahara	
4	Efriadi, S.Kom.I	L	GT Yayasan	S1	Guru Tahsin & tahfidz Quran	
5	Ardiyansyah, S.Pd	L	GT Yayasan	S1	Guru kelas & Waka Kurikulum	
6	Yogie Sunawarman, S.Si	L	GT Yayasan	S1	Tata Usaha	
7	Sihardin, S.P	L	GT Yayasan	S1	Guru Tahsin & tahfidz Quran	
8	Eka Mahrani Putri, S.Pd	P	GT Yayasan	S1	Guru Tahsin & tahfidz Quran	
9	Anton Putra	L	GT Yayasan	SMA	Guru Tahsin & tahfidz Quran	
10	Victoria Roberto, S.Pd	L	GT Yayasan	S1	Waka Saprass, Guru PJOK	
11	Ilmi Nazarrotin, S.Pd	P	GT Yayasan	S1	Guru Kelas	
12	Musriyati, S.Pd.SD	P	GT Yayasan	S1	Guru Kelas	
13	Mega Asmara, A.Ma	P	GT Yayasan	D2	Guru Kelas	
14	Sri Susanti, M.Pd	P	GT Yayasan	S2	Guru PAI	
15	Wiwit Dwi Seplin, S.Pd	P	GT Yayasan	S1	Guru Kelas	
16	Marlia Anggraini, S.Pd	P	CGT Yayasan	S1	Guru Kelas	
17	Ririn Rozzaqiyah, S.T	P	CGT Yayasan	S1	Operator	
18	Okteriani, S.Pd	P	CGT Yayasan	S1	Guru Kelas	
19	Radesi, S.Pd	P	CGT Yayasan	S1	Guru Kelas	
20	Ayu Wandira, S.E	L	CGT Yayasan	S1	Guru Tahsin & tahfidz	

					Quran	
21	Aguslim Pahrevi, S.Pd.I	L	GK Yayasan	S1	Guru Tahsin & tahfidz Quran	
22	Inggalis Ratnawati, S.Pd	P	GK Yayasan	S1	Guru Kelas	
23	Sherli Utami, S.Pd	P	GK Yayasan	S1	Guru Tahsin & tahfidz Quran	
24	Triyono Komawan, S.Kel	L	Guru Magang	S1	Guru Tahsin &Tahfidz Quran	
25	Suci Ayu Permata Sari, S.Pd	P	Guru Magang	S1	Guru Tematik	
26	Novi Zepri, S.SosI	L	Guru Magang	S1	Guru Tahsin &Tahfidz Quran	
27	Lia Venalopa, S.Pd	P	Guru Magang	S1	Guru Tematik	

#### 4. Keadaan Siswa SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu

Jumlah siswa SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu pada tahun 2020/2021 berjumlah 184 orang. Di bawah ini jumlah data siswa dari kelas I sampai kelas VI.<sup>41</sup>

**Tabel 4.2 Data Siswa SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu**

No.	Kelas	Laki-laki (Org)	Perempuan (Org)	Jumlah Keseluruhan
1.	I A	9	9	18
	I B	10	8	18
2.	II A	18	5	23
	II B	12	8	20
3.	III	13	13	26
4.	IV A	13	8	21
	IV B	7	8	15

<sup>41</sup> Data Dokumentasi SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu

5.	V	19	-	19
6.	VI	14	10	24

(sumber: Arsip SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu)

## 5. Sarana dan Prasarana SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu, di sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana yang meliputi:<sup>42</sup>

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SDIT Al-Aufa**

No.	Nama	Jumlah	Status
1.	Kursi siswa	181 unit	Milik sendiri
2.	Meja belajar siswa	181 unit	Milik sendiri
3.	Komputer	4 unit	Milik sendiri
4.	Laptop	4 unit	Milik sendiri
5.	Wireles	1 unit	Milik sendiri
6.	Printer	4 unit	Milik sendiri
7.	Kipas angin	24 unit	Milik sendiri
8.	Infocus	2 unit	Milik sendiri
9.	Meja ½ biro	5 unit	Milik sendiri
10.	Speaker aktif	1 unit	Milik sendiri
11.	Lemari arsip	8 buah	Milik sendiri
12.	Lemari piala	2 buah	Milik sendiri
13.	Ruang kelas	8 ruangan	Semi permanen
14.	Ruang guru	1 ruangan	Semi permanen
15.	Ruang perpustakaan	1 ruangan	Semi permanen
16.	Wc/kamar mandi	5 ruangan	Semi permanen
17.	Dapur	1 ruangan	Semi permanen

## 6. Struktur Organisasi

Agar lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta dalam rangka mencapai tujuan yang terprogramkan,

<sup>42</sup> Data Dokumentasi SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu



## **B. Interpretasi Hasil Penelitian dan Observasi**

Untuk mengetahui kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di kelas III SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu pada masa pandemi *covid-19*, maka peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa yang duduk di kelas III.

### **1. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik**

Kreativitas guru merupakan faktor utama seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang ditunjang dengan perangkat pembelajaran. Adapun tanggapan siswa yang menjelaskan tentang kreativitas guru pada saat proses pembelajaran. Ada bagian dari kreativitas guru meliputi kreativitas membuka pembelajaran, kreativitas menutup pembelajaran, kreativitas menjelaskan, kreativitas mengelola kelas, kreativitas bertanya, kreativitas memberi penguatan dan kreativitas memberi variasi.

Pola pembelajaran yang diterapkan di SDIT Al-Aufa adalah *Blanded Learning*, yaitu perpaduan antara luring (luar jaringan) dan daring (dalam jaringan). Sebelum pandemi *covid-19* siswa kelas 1 sampai kelas 3 sekolah dari pukul 07:10 sampai pukul 14:00, sedangkan kelas 4 sampai kelas 6 sekolah dari pukul 07:10 sampai pukul 16:00.<sup>43</sup> Pada masa pandemi *covid-19* seperti sekarang siswa kelas 1 sampai kelas 5 sekolah pukul 07:30 sampai pukul 11:00, sedangkan kelas 6 sekolah dari pukul 07:10 sampai

---

<sup>43</sup> Wawancara pribadi dengan Waka Kurikulum bapak Ardiansyah, Bengkulu, 7 April 2021

14:00 karena ada program khusus untuk kelas 6. Pembelajaran di SDIT Al-Aufa pada bulan Juli *full* daring, bulan Agustus *Study Club* dan daring, sedangkan pada bulan September itu 2 minggu daring kemudian *Study Club* sampai sekarang.

Sistem pembagian kelompok dari kelas 1 sampai kelas 6 dibagi menjadi 2 kelompok, yakni kelompok 1 hari Senin dan Rabu, kelompok 2 hari Selasa dan Kamis. Hari Jum'at semuanya daring kecuali kelas 6, kelas 6 tetap *Study Club* (tatap muka), sedangkan kelas 1 sampai 5 semuanya daring. Pola pembagian kelompok *Study Club* ada yang laki-laki, perempuan. Kelompok 1 laki-laki, kelompok 2 perempuan. Ada juga yang dibagi berdasarkan absen, absen 1 sampai 12 kelompok 1, absen 13 sampai 24 itu kelompok 2. Kemudian saat masuk dan pulang, guru piket mencatat nama siswa dan mengecek suhu tubuhnya. Kalau suhu tubuhnya lebih dari 37 derajat maka anak tersebut disuruh pulang, mereka belajar dari rumah. Jadi yang boleh masuk hanya yang suhu tubuhnya dibawah 37 derajat.

Betapa berat tekanan yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Guru dituntut untuk sekreatif mungkin dalam mengantisipasi berhentinya proses pembelajaran tatap muka di kelas. Namun hal ini tidak akan mudah bagi seorang guru. Apalagi jika merujuk pada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Surat edaran tersebut menekankan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan



menggunakan media daring atau jarak jauh.<sup>44</sup> Artinya proses pembelajaran bagi peserta didik untuk sementara waktu dilakukan dirumah. Meskipun demikian peran guru tetap dilaksanakan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada.

Di SDIT Al-Aufa pembelajaran pada awal daring menggunakan *Google Classroom* dan *Google Meet*, tetapi sekarang karena intensitasnya anak-anak itu ketika daring terkendala dengan kuota dan sebagainya maka dialihkan menggunakan *WhatsApp Grup*. Akan tetapi tidak banyak anak-anak yang mengikuti pembelajaran daring, dari 24 siswa itu paling hanya 5 orang karena memang orang tuanya yang meminta daring, pihak sekolah menyetujui karena pihak sekolah juga tidak memaksakan anak-anak untuk *Study Club*, yang memilih *Study Club* juga atas persetujuan orang tua.

Pembelajaran *Study Club* (tatap muka) dimasa pandemi juga berbeda, yang biasanya muatan satu jam pelajaran untuk anak sekolah dasar itu tiga puluh lima menit, sekarang dikurangi menjadi dua puluh lima menit. Kemudian untuk mata pelajaran juga sistemnya gantian, mata pelajaran yang wajib itu yang diutamakan, namanya mata pelajaran esensial (mata pelajaran utama). Sedangkan untuk mata pelajaran seperti pengembangan diri, *life skill* itu bersifat penugasan tetapi sistemnya *online*, laporannya juga *online* dikirim ke grup kelas masing-masing.

Melaksanakan pembelajaran dimasa pandemi *covid-19* ini hampir semua merasakan *shock*, baik orang tua maupun guru. Guru menyiapkan

---

<sup>44</sup> Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020

berbagai macam konten materi supaya bisa diserap dan diterima dengan baik oleh siswa, merekam video, membuat powerpoint, kemudian membuat video pembelajarannya. Jika kapasitasnya terlalu besar maka perlu dikompres dulu sehingga tidak terlalu besar dan tidak memakan kuota terlalu besar, setelah itu baru dikirim ke siswa. Kemudian tentu waktu sangat banyak yang diperlukan dalam mempersiapkan serta energi juga banyak terkuras, guru terutama.

Untuk orang tua mereka *shock* karena di SDIT Al-Aufa ini tidak mengizinkan anak-anak untuk berinteraksi dengan *Handphone*, walaupun nanti anak berinteraksi dengan hp itu atas izin orang tua saat ia bebas tugas dari sekolah, misal hari libur. Dan itu sudah kesepakatan dengan wali murid untuk tidak memberikan hp. Saat pandemi sekarang ternyata malah sebaliknya disuruh menggunakan hp dan laptop, nah disini ada orang tua yang keterbatasan pengetahuan tentang teknologi, keterbatasan mengakses misalnya *Google Classroom* karena selama ini tidak tahu, harus tahu apa itu *Google Classroom* dan cara menggunakannya, yang selama ini tidak membuat *email*, sekarang membuat *email*. Juga karena tidak semua wali murid disini pendidikannya menengah ke atas, ada yang pedagang, ada yang orang lapangan, belum lagi terkendala jika memori hp nya penuh, tentu yang utama itu pulsa dan kuota. Nah kalau orang tua itu mempunyai tiga anak, sedangkan di rumah hanya ada satu hp maka itu juga permasalahannya dan di SDIT Al-Aufa masih ada yang seperti itu, dan hp itu dibawa orang tua kerja, kalau orang tua pulang dari kantor jam tiga,

maka jam empat anak baru bisa mengakses atau membuka pembelajaran secara daring.

Kecanggihan teknologi seringkali dapat mempermudah cara kerja seseorang dalam menyampaikan sesuatu. Seperti halnya sistem pendidikan saat ini, internet sudah menjadi faktor pendukung bagi guru, siswa, serta orang tua dalam mencari dan mengakses informasi yang dibutuhkan. Pada masa pandemi saat ini kreativitas guru dituntut meski lebih dari hari biasanya, karena faktor lingkungan yang mengharuskan seorang guru menguasai teknik pembelajaran langsung maupun tidak langsung, agar tujuan pembelajaran tetap tersampaikan dengan baik walaupun proses pembelajaran secara tatap muka maupun tidak.

Dalam proses pembelajaran guru dan murid merupakan suatu kesatuan yang saling bersangkutan, seorang guru membutuhkan murid untuk mengetahui apakah sesuatu yang disampaikan sudah sesuai dengan yang diharapkan, begitupun sebaliknya seorang murid membutuhkan seorang guru sebagai pengarah, motivasi serta mengajarkan kepada mereka tentang proses pembelajaran tersebut. Faktor guru menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran yang mana di dalam proses pembelajaran terdapat beberapa bagian yang menjadi tahapan seorang guru menyampaikan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Kreativitas Guru Membuka Pembelajaran**

Kegiatan yang dilakukan seorang pendidik pada awal pembelajaran untuk menciptakan pra kondisi bagi siswa agar mental

maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar khususnya dimasa pandemi ini. Komponen membuka pembelajaran sebagaimana dijelaskan M.Uzer Usman yaitu:<sup>45</sup> a) Menarik perhatian siswa, b) Memberi acuan melalui berbagai usaha, c) Memberikan apersepsi.

Ucapan selamat pagi menjadi salah satu pembuka bagi guru dalam memulai pembelajaran. Pernyataan tersebut di dukung dengan adanya persepsi yang serupa yang disampaikan oleh guru kelas pada kegiatan apersepsi di awal pembelajaran seperti menyapa keadaan anak, memberi nasihat, bertanya kegiatan siswa di rumah, menyiapkan perlengkapan belajar, merapikan tempat duduk serta menghimbau anak-anak untuk selalu menjaga kesehatan. Adapun pernyataan guru dalam hal ini:

“Selamat pagi anak-anak Bu Guru yang sholeh dan sholehah, apa kabarnya? Iya alhamdulillah, semoga kita semua sehat dan tetap semangat ya. Anak-anak Ibu guru mau nanya, kalian kalau pulang dari sekolah biasanya ngapain aja? Nah karena sekarang sedang pandemi *Covid-19* jadi mainnya jangan jauh-jauh dulu ya, kalau mau main, mainnya di dalam rumah saja, kalau mainnya di halaman jangan lupa pakai masker.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwasannya kreativitas guru pada saat membuka pembelajaran dapat dikatakan terealisasi, dengan adanya upaya guru tersebut, kelas yang

---

<sup>45</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 285

diajar akan terkondisi dengan baik dan proses pembelajaran akan berlangsung kondusif.

## **b. Kreativitas Guru Menutup Pembelajaran**

Menutup pembelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pembelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa.<sup>46</sup> Kreativitas guru menutup pembelajaran biasanya berupa umpan balik bertanya kepada anak atau memberikan kuis agar guru bisa mengukur kephahaman anak terhadap materi yang diberikan. Adapun pernyataan guru dalam hal ini:

“Anak-anak, pembelajaran hari ini kita cukupkan sampai disini ya. Jangan lupa dipelajari kembali materi yang sudah Ibu ajarkan. Jaga kesehatan, tetap mematuhi protokol, kalau bermain maskernya dipakai. Ada PR silahkan dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan teliti. Sekarang ayo sama-sama baca janji pulang sekolah buka sepatu, ganti baju, cuci tangan, makan siang, sholat lima waktu dan tak lupa tidur siang”

Pernyataan di atas juga didukung dengan pendapat siswa, Chiquita Afifah yang menyatakan:

“Sebelum pulang ibu Lia selalu memberikan saran serta ajakan agar materi yang dipelajari hari ini jangan dilupakan serta agar dipelajari kembali di rumah.”

Berdasarkan observasi dan penyampaian yang telah disampaikan oleh siswa dari pernyataan tersebut mengarah bahwasannya kreativitas guru pada saat menutup pembelajaran yaitu meninjau kembali materi atau pelajaran yang baru dipelajari, mengevaluasi dengan memberikan

---

<sup>46</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 92

tugas harian, dan tidak lupa guru menyuruh anak untuk menyampaikan janji saat pulang sekolah dengan penutupan salam di akhirnya.

### c. Kreativitas Guru Saat Menjelaskan Materi

Kreativitas menjelaskan dalam pembelajaran ialah menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya definisi dengan contoh atau sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Memberi penjelasan merupakan aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam berinteraksi dengan siswa di dalam kelas.<sup>47</sup>

Tujuan pemberian penjelasan dalam pembelajaran adalah: 1) membimbing siswa untuk dapat memahami konsep, hukum, dalil, fakta, dan prinsip secara objektif dan bernalar, 2) melibatkan siswa untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan, 3) mendapat umpan balik dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman siswa, dan 4) membimbing siswa untuk mendapatkan bukti-bukti dalam memecahkan masalah.

Adapun kreativitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran tematik, metode yang digunakan adalah metode *braintoming* (curah pendapat). Metode pembelajaran yang dikombinasikan adalah diskusi, tanya jawab, *braintoming*, dan penugasan. Saat proses pembelajaran

---

<sup>47</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 283

guru juga menggunakan media pada materi volume benda satu botol *Floridina* sama dengan volume dua aqua gelas, disana guru mempraktekan langsung dengan mengikutsertakan siswanya juga. Pada saat menjelaskan materi guru juga tidak lupa mengingatkan anak untuk tetap mematuhi protokol kesehatan, dengan menyatakan:

“Nah tadikan Ibu guru sudah memberikan contoh, sekarang giliran kalian yang mempraktekannya juga, untuk membuktikan bahwa volume satu botol *Floridina* ini sama dengan volume dua aqua gelas. Kemarin Ibu suruh kalian bawa botol dan aqua gelasnya kan? Sekarang coba praktekkan di bangku kalian dengan menggunakan botol dan aqua masing-masing ya. Tidak boleh menggunakan atau meminjam barang temannya. Maskernya dipakai, boleh dibuka hanya 5 menit saja, dan tidak usah main ke bangku teman, kalau belum paham tanya sama Bu Guru.”

Kreativitas guru dalam menjelaskan sering kali menjadi kekreatifan tersendiri yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengkondisikan kelas yang ia pegang. Biasanya guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide atau pendapat.

#### **d. Kreativitas Mengelola Kelas**

Pengelolaan kelas adalah kreativitas guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti menghentikan perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberikan *reward* bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Kreativitas yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, seperti menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian, memusatkan perhatian, memberi petunjuk yang jelas, menegur bila siswa melakukan tindakan menyimpang.<sup>48</sup> Berdasarkan hasil observasi bahwasanya kreativitas guru dalam mengelola kelas saat pembelajaran dimasa pandemi yaitu dengan mengatur tempat duduk siswa yang sebelumnya siswa itu duduknya berkelompok maka sekarang mereka harus diberi jarak, ketika diskusi pun siswa harus tetap melakukan jaga jarak serta guru juga senantiasa mengingatkan siswa untuk tetap menjaga protokol kesehatan.

#### **e. Kreativitas Bertanya**

Dalam proses pembelajaran, bertanya memainkan peranan penting, hal ini dikarenakan pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa. Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, guru perlu menunjukkan sikap baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban siswa. Adapun contoh kreativitas bertanya guru di sini yaitu:

“Berdasarkan penjelasan Ibu tadi, ada yang mau ditanyakan? Atau sudah paham semua sama materi yang Bu Guru sampaikan?”

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya guru pada saat proses pembelajaran biasanya lebih condong diakhir penyampaian materi, guru

---

<sup>48</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, h. 288



baru dominan bertanya sebagai upaya timbal balik antara guru dan siswa agar terdapat umpan balik dari apa yang disampaikan oleh seorang guru.

#### f. Kreativitas Memberi Penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat *verbal* (diungkapkan dengan kata-kata langsung, seperti: bagus, baik sekali, benar, pintar, oke, iya betul, tepat sekali, dan sebagainya), maupun *nonverbal* (biasanya dilakukan dengan gerak, isyarat, pendekatan, dan sebagainya). Penguatan ini merupakan bagian dan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi.<sup>49</sup>

Penguatan dapat berarti juga respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk memberikan ganjaran atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran. Adapun kreativitas memberi penguatan yang diungkapkan guru, yaitu:

- Guru : “Coba siapa yang bisa menyebutkan ikan bergerak menggunakan apa?”  
 “Ya, coba kamu Andi!” (sambil menunjuk)  
 Siswa : “Ikan bergerak dengan cara berenang menggunakan sirip, Bu”  
 Guru : “Bagus, jawabannya benar sekali.”

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya kreativitas guru dalam memberikan penguatan kepada siswa yaitu secara *verbal* atau

---

<sup>49</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 80

diungkapkan langsung dengan kata-kata, sehingga mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran serta merangsang dan meningkatkan motivasi belajar siswa lainnya.

Kreativitas mengajar guru pada saat proses pembelajaran dalam upaya pencegahan *covid-19* berorientasi pada kreativitas guru dalam bertanya, mengingatkan, dan mengajak anak kepada hal-hal yang dilarang dalam upaya pencegahan penyebaran virus *covid-19* pada anak. Pencegahan yang diberikan kepada anak pada saat proses pembelajaran merupakan suatu yang sangat berguna bagi anak itu sendiri.

Pemberlakuan sistem pembelajaran dimasa pandemi memberikan dampak yang sangat signifikan bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran, tugas guru tak hanya memberikan proses pembelajaran saja tetapi juga selalu sigap memberikan arahan serta selalu mengingatkan anak tentang bahaya penyebaran virus *covid-19* ini. Kreativitas yang diberikan oleh guru kepada anak seperti guru menghimbau untuk menjaga jarak sesama teman, mengingatkan anak untuk selalu menjaga kesehatan di rumah maupun di sekolah, serta selalu membiasakan untuk mencuci tangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik bahwasannya guru selalu mengajak anak untuk selalu mencuci tangan, bahkan sebelum memulai proses pembelajaran guru selalu mengarahkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Dalam hal mengingatkan anak mengenai bahaya virus *covid-19*, selalu diingatkan pada awal hingga akhir pembelajaran.

Jadi kontribusi tenaga pendidik pada tahap ini hanya sebatas mengingatkan atau menghimbau saja. Kreativitas guru dalam upaya mengajak disini hanya sedikit yang diberikan, karena dominan guru untuk menyampaikan proses pembelajaran saja.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi *Covid-19***

Dalam kasus pandemi *covid-19* yang berdampak di sekolah sangat banyak mulai dari proses pembelajaran itu sendiri, kebijakan dari sekolah dalam proses ini sangat berperan aktif. Salah satu kebijakan yang diberikan sekolah untuk semua tenaga pengajar selama masa pandemi yaitu guru sudah diberikan akses internet di sekolah guna mempermudah guru dalam mengakses informasi dan menyajikan pembelajaran.

Namun di balik semua itu, faktor penghambat dalam proses ini juga salah satunya disebabkan oleh proses belajar dari pihak murid, karena ada anak yang menggunakan hp masih berbagi dengan ibu atau bapaknya maka terjadi kendala bagi anak yang notabennya tidak memiliki hp khusus untuk proses belajar, jadi anak mengalami ketertinggalan dalam mengakses pembelajaran.

Setiap sesuatu memanglah tiada yang sempurna sama seperti halnya merealisasikan proses pembelajaran di masa pandemi *covid-19*. Banyak problem atau kendala-kendala yang dialami seorang pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran di masa pandemi, yaitu sarana dan prasarana serta keprofesionalan guru.

## B. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan wawancara beserta observasi di sekolah yang diteliti, maka selanjutnya peneliti akan melakukan pemaparan pembahasan yang menyangkut kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di kelas III SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu, berikut hasil dari wawancara yang dilakukan dengan murid, guru sejawat dan kepala sekolah.

1. Kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di kelas III pada masa pandemi *covid-19*.

Kreativitas atau berfikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang pada saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal.<sup>50</sup> Faktor penting dalam meningkatkan kreativitas di sekolah adalah peran guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya. Karena guru yang bersangkutan menciptakan strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal atau dapat saja merupakan modifikasi dari strategi yang sudah ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Salah satu unsur penting dalam menyukkseskan pembelajaran adalah kreativitas karena dengan kreativitas pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan hidup ketika seorang mempunyai banyak cara untuk menggali potensi anak. Adapun kreativitas guru pada saat proses pembelajaran tematik:

---

<sup>50</sup> Faridah Karyati, "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Tematik," *Jurnal Al-Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 1 No. 2, 2016

- a. Dalam menyajikan materi pembelajaran tematik, guru dapat dikatakan kreatif, karena guru menyajikan pembelajaran dengan konsep imajinatif, melaksanakan pembelajaran yang merangsang gagasan dan menyajikan pembelajaran yang bervariasi (pola interaksi, gaya mengajar, variasi pesan), dan menilai secara langsung.
- b. Dalam menggunakan metode pembelajaran guru kreatif, karena guru menggunakan metode yang merangsang kreativitas siswa dan mengkombinasikan beberapa metode. Metode yang digunakan oleh guru adalah metode *braintoming* (curah pendapat). Metode pembelajaran yang dikombinasikan adalah tanya jawab, *braintoming*, demonstrasi, dan penugasan.
- c. Dalam mengembangkan media dan sumber belajar, guru dikatakan kreatif, karena mereka mampu menciptakan media pembelajaran sendiri, memodifikasi dan mengkombinasikan media. Kreativitas guru dalam mengembangkan dan pemanfaatan sumber belajar adalah dengan memanfaatkan lingkungan, memanfaatkan objek yang sering dijumpai siswa, dan memanfaatkan pengalaman siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan siswa, guru dan kepala sekolah, dapat dikatakan bahwasannya kreativitas guru pada saat proses pembelajaran di kelas III pada masa pandemi *covid-19* dapat dikatakan kreatif dan sangat berperan aktif dalam menumbuhkan minat belajar anak selama masa pandemi. Guru sangat kreatif dalam upaya anak menghindari kegiatan berkerumun serta mengingatkan anak bahaya jika

terkena dan cara menghindari, tetapi pada kenyataannya guru sangat sulit menyatukan kedua faktor tersebut menjadi satu kesatuan, guru hanya menyampaikan diawal pembelajaran saja tanpa mengikutsertakan materi *covid-19* pada proses, artinya guru hanya memberi arahan saja tanpa mendalami ke dalam pembelajaran tentang bahaya *covid-19*. Tindakan yang diberikan guru kepada anak tentang bahaya *covid-19* hanya berupa mengajak anak mencuci tangan sebelum masuk ke kelas dan menjaga jarak dengan teman.

2. Faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam proses pembelajaran tematik di kelas III.

Setiap sesuatu memanglah tiada yang sempurna sama seperti halnya merealisasikan proses pembelajaran di masa pandemi *covid-19*. Banyak problem atau kendala-kendala yang dialami seorang pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran di masa pandemi, salah satunya:

- a. Sarana dan Prasarana

Seperti diketahui virus *covid-19* mempunyai dampak yang sangat signifikan untuk proses pendidikan. Terealisasinya proses pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* tentu mempunyai beberapa perubahan dari biasanya, begitu pula dengan segi pembelajaran. Sarana dan prasarana sangat menunjang dalam proses pembelajaran, tetapi kenyataannya sekolah hanya mampu memberikan sarana seadanya saja seperti, menyediakan alat cuci tangan untuk anak di depan kelas dan mengukur suhu badan. Sekolah belum mengadakan seminar atau diklat

tentang upaya pelaksanaan proses pembelajaran pada masa pandemi, jadi guru memberikan pembelajaran sebagaimana pemahamannya saja.

b. Keprofesionalan guru

Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa kualitas guru di Indonesia masih tergolong relatif rendah. Hal ini antara lain disebabkan oleh tidak terpenuhinya kualitas pendidikan. Maka dari itu kinerja guru sangat diperhatikan dan berusaha untuk terus ditingkatkan.<sup>51</sup>

Guru menjadi orang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, tetapi pada masa pandemi *covid-19* guru harus berperan aktif dua kali lipat dari biasanya. Di lapangan guru hanya memberikan materi pembelajaran saja tanpa mengikutsertakan bahaya *covid* pada saat mengajarkan. Materi yang diberikanpun hanya berdasarkan materi saja tanpa ada modifikasi lain sehingga anak belajar pada masa *covid* itu belajarnya biasa saja tanpa ada rasa antusias yang tinggi. Selain itu guru memberikan arahan, ajakan dan mengingatkan anak bahaya *covid-19* hanya pada awal dan akhir pembelajaran saja.

---

<sup>51</sup> Ayu Dwi Kesuma Putri dan Nani Imaniyati, "Pengembangan Profesi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2 No. 2, 2017

Salah satu upaya dalam pengembangan profesi guru dengan cara peningkatan dan pengembangan keterampilan dapat diperoleh melalui proses pembelajaran. Pengembangan profesional guru dipelajari dan disajikan dalam sastra relevan dibanyak cara yang berbeda. Tapi selalu merupakan inti dari upaya tersebut adalah memahami bahwa pengembangan profesional adalah tentang guru belajar, belajar cara belajar, dan mengubah pengetahuan mereka menjadi praktek untuk kepentingan siswa mereka. Pada prinsipnya, dapat dikatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan secara umum untuk pencapaian persiapan optimal profesional masa depan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kreativitas mengajar guru dalam pembelajaran tematik di kelas III SDIT Al-Aufa pada masa pandemi *covid-19*, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kreativitas guru pada saat proses pembelajaran tematik di kelas III pada masa pandemi *covid-19*. *Pertama*, dalam menyajikan materi pembelajaran tematik, guru dapat dikatakan kreatif, karena guru menyajikan pembelajaran dengan konsep imajinatif, melaksanakan pembelajaran yang merangsang gagasan dan menyajikan pembelajaran yang bervariasi (pola interaksi, gaya mengajar, variasi pesan), dan menilai secara langsung. *Kedua*, dalam menggunakan metode pembelajaran guru kreatif, karena guru menggunakan metode yang merangsang kreativitas siswa dan mengkombinasikan beberapa metode. Metode pembelajaran yang dikombinasikan adalah tanya jawab, *braintoming* (curah pendapat), demonstrasi, dan penugasan. *Ketiga*, dalam mengembangkan media dan sumber belajar, guru dikatakan kreatif, karena mereka mampu menciptakan media pembelajaran sendiri, memodifikasi dan mengkombinasikan media. Kreativitas guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan sumber belajar adalah dengan memanfaatkan lingkungan, memanfaatkan objek yang sering dijumpai siswa, dan memanfaatkan pengalaman siswa.

2. Faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam proses pembelajaran tematik di kelas III pasti mempunyai faktor pendukung maupun penghambat. Di SDIT Al-Aufa kota Bengkulu mempunyai faktor pendukung yaitu sekolah memberikan akses internet untuk guru dan faktor penghambat meliputi *satu* sarana dan prasarana, *kedua* keprofesionalan guru.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di kelas III SDIT Al-Aufa pada masa pandemi *covid-19*, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah dan guru, agar tetap mengajar dengan yang terbaik dan terus melakukan peningkatan perihal kreativitas guru di sekolah terutama dimasa pandemi *covid-19*.
2. Kepada pemerintah, agar lebih diperhatikan dan ditingkatkan lagi melaksanakan pelatihan untuk guru guna mendukung terlaksananya proses pendidikan dimasa pandemi *covid-19*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ananda, Rizki dan Fadhilaturrahmi. 2018. "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD." *Jurnal Basicedu*. Vol. 2. No. 2.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2015. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Baharuddin, Ilham. 2020. "Pembelajaran Bermakna Berbasis Daring di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal of Islamic Education Management*. Vol. 5. No. 2.
- Burhan, Erlina Dkk. 2020. *Diagnosis dan Penatalaksanaan Pneumonia Covid-19*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fakhriani, Diana Vidya. 2016. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*. Vol. 4. No.2.
- Fauzi, Monawati. 2018. "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pesona Dasar PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala*. Vol. 6. No. 2.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hidayah, Nurul. 2015. "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 2. No. 1.
- Ismail. 2019. "Guru Kreatif: Suatu Tinjauan Teoritis." *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*. Vol.11. No. 2.
- Karyati, Faridah. 2016. "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Tematik." *Jurnal Al-Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol. 1. No. 2.

- Kunandar. 2014. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik: Teori, Praktik, dan Penilaian*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, Epon. 2013. *Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Bandung: CV Putra Setia.
- Nurdyansyah. 2015. "Model Social Reconstruction sebagai Pendidikan Anti Korupsi pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pare." *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. Vol. 14. No. 1.
- Putri, Ayu Dwi Kesuma dan Imaniyati, Nani. 2017. "Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 2. No. 2.
- Prastowo, Andi. 2014. "Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 1. No. 1.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Safitri, Eka dan Sontani, Uep Tatang. 2016. "Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Manajemen dan Perkantoran*. Vol. 1. No. 1.
- Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan; Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Sari, Melani Kartika. 2020. "Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri." *Jurnal Karya Abdi*. Vol. 4. No. 1.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tabi'in, A. 2020. "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Covid 19." *Jurnal Edukasi*. Vol. 6. No. 1.

Usman, Moh Uzer. 2012. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.

Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Yusuf, Syamsu dan Sugandhi, Nani M. 2013. *Perkembangan Peserta Didik: Mata Kuliah Dasar Profesi Bagi Para Mahasiswa Calon Guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## DOKUMENTASI



**Wawancara saat observasi awal dengan waka kurikulum**



**Saat proses pembelajaran di kelas**



**Kegiatan mencuci tangan sebelum masuk kelas**





**Kegiatan mencuci tangan sebelum masuk kelas**



**Wawancara dengan guru sejawat ibu Suci Ayu Permata Sari, S.Pd**



**Wawancara dengan siswa Chiquita Afifah**



**Wawancara dengan siswa Mutmainnah Mardiyah**



**Wawancara dengan siswa Ammar Ar-Rasyid**




**Wawancara dengan siswa Putri Riska**



**Wawancara dengan siswa M.Rifqon Rozi**

Lia Venalopa



👏👏👏

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatu Anak-anak Bu Guru yang Sholeh dan sholehah apa kabar? 🌸 Semoga semua sehat dan tetap semangat. **Hari ini kita belajar Tematik tema 5 subtema 1 pembelajaran ke 2** silahkan dibuka dan disimak video ya anak2. Ada PR silahkan dikerjakan 😊😍 Tugas yang kemaren ibuk tunggu hari ini sampai jam 22.00 ✅

👐👐

10.40

Untuk TUGAS ditulis  
 Nama :  
 Tanggal dikasih Tugas:  
 Tanggal Pengumpulan :  
 Halaman :


10.46

Ketik pesan

🙏🙏😊😍

#Ananda Daring, Ortu dan Guru Sharing  
 #Kelas 3, Cerdas, Rajin beribadah dan Berakhlak mulia  
 #jaga iman,imun dan aman (protokol kesehatan) 07.54

Lia Venalopa



3.43

Assalamualaikum anak2 Bu guru utk TEMATIK hari ini Tema 5 Subtema 1 pembelajaran ke 1 Tentang keadaan cuaca. Silahkan disimak videonya yah Anak2 dan kerjakan tugasnya . Utk pengumpulannya ibu guru tunggu sampai hari Senin 😊 Syukron 🙏

14.36

**Pedoman Wawancara**  
**Siswa Kelas III SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu**

Daftar wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian **“Kreativitas Mengajar Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas III SDIT Al-Aufa Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19”** berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah.

<b>Kompetensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
Kemampuan guru berinteraksi dalam pembelajaran	– Keterampilan dalam membuka pelajaran salah satu kegiatan guru untuk menciptakan suasana yang menjadikan siswa siap mental sekaligus menimbulkan perhatian siswa yang terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.	1. Apakah ibu guru selalu mengajak bermain kuis atau menyapa kalian diawal pembelajaran?
	– Keterampilan saat menjelaskan, usaha penyajian materi pelajaran yang diorganisasikan secara sistematis.	2. Apakah kalian mengerti setiap kali ibu guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas?
	– Keterampilan dalam menutup pelajaran suatu kegiatan guru untuk mengakhiri proses pembelajaran.	3. Apakah pada saat menutup pembelajaran ibu guru sering bertanya kepada kalian tentang materi yang disampaikan?
	– Keterampilan saat bertanya suatu usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa.	4. Apakah ibu guru sering memberikan kesempatan kalian untuk bertanya pada saat beliau menjelaskan materi?
	– Keterampilan dalam memberi	5. Apakah ibu guru sering

	<p>penguatan suatu respons positif yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan perbuatan baik atau kurang baik.</p>	<p>memberikan reward kepada kalian jika kalian bisa menjawab soal atau kuis yang diberikan?</p>
	<p>– Keterampilan memberi variasi suatu usaha guru untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran melalui variasi gaya guru mengajar dan komunikasi nonverbal seperti suara, mimik, kontak mata dan semangat.</p>	<p>6. Apakah ibu guru sering memberikan materi dengan sistem bermain dengan kalian?</p>
<p>Keterampilan guru pada saat proses pembelajaran dalam pencegahan virus covid-19</p>	<p>– Keterampilan mengajak untuk selalu mencuci tangan menggunakan sabun.</p>	<p>1. Apakah ibu guru selalu mengajak mencuci tangan terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran?</p>
	<p>– Keterampilan mengingatkan untuk selalu menjaga jarak dengan orang lain.</p>	<p>2. Apakah ibu guru selalu mengingatkan ke kalian untuk selalu menjaga jarak antara kalian dengan teman atau orang lain?</p>
	<p>– Keterampilan mengingatkan untuk selalu berada di dalam rumah</p>	<p>3. Apakah ibu guru selalu mengingatkan kalian di akhir pembelajaran untuk selalu berada di dalam rumah selama di masa pandemi ini?</p>
	<p>– Keterampilan mengajak untuk selalu makan makanan yang bergizi</p>	<p>4. Apakah ibu guru di kelas selalu mengingatkan kalian untuk selalu makan makanan yang bergizi?</p>

**Lembar Observasi**  
**Guru Kelas III SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu**

Subjek Penelitian : Lia Venalova, S.Pd

Guru Kelas : III

No.	Aspek-aspek yang diamati	Permunculan Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru selalu mengajak bermain kuis atau menyapa siswa diawal pembelajaran.		
2.	Guru menyajikan materi pelajaran yang diorganisasikan secara sistematis.		
3.	Guru melaksanakan evaluasi di akhir proses pembelajaran.		
4.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada saat beliau menjelaskan materi.		
5.	Guru memberikan reward kepada siswa jika mereka bisa menjawab soal atau kuis yang diberikan.		
6.	Guru mengajar menggunakan komunikasi nonverbal untuk menghilangkan kebosanan siswa melalui variasi gaya seperti suara, mimik, kontak mata dan semangat.		
7.	Guru menciptakan siklus belajar yang kondusif.		
8.	Guru mengajak untuk selalu mencuci tangan menggunakan sabun.		
9.	Guru mengingatkan untuk selalu menjaga jarak dengan orang lain.		
10.	Guru selalu mengingatkan siswa di akhir		



	pembelajaran untuk selalu berada di dalam rumah selama masa pandemi ini.		
11.	Guru selalu mengingatkan siswa untuk selalu makan makanan yang bergizi.		
12.	Guru menggunakan media yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran.		
13.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien.		
14.	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar.		
15.	Guru melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi pembelajaran.		
16.	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.		
17.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulisan dengan baik dan benar.		
18.	Guru memberikan tugas pengayaan tindak lanjut.		

Penulis/Observer

**Rahma Safitri**

## TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

**Hari/Tanggal** : Kamis, 29 April 2021  
**Tempat** : SDIT Al-Aufa  
**Narasumber** : Widya Puspitasari, S.Pd.I

1. **Rahma Safitri** : Kapan sekolah ini didirikan?

**Widya Puspitasari** : SDIT Al-Aufa berdiri pada Mei 2011

2. **Rahma Safitri** : Kapan Ibu mulai menjabat sebagai kepala sekolah?

**Widya Puspitasari** : Saya mulai menjabat sebagai kepala sekolah pada Januari 2018

3. **Rahma Safitri** : Sistem kurikulum apa yang digunakan di SDIT Al-Aufa?

**Widya Puspitasari** : Kurikulum 2013, kurikulum JSIT, dan kurikulum Yayasan

4. **Rahma Safitri** : Selama pandemi berlangsung, sistem apa yang diterapkan sekolah untuk proses KBM ?

**Widya Puspitasari** : Ketika awal pandemi kita terapkan belajar secara daring, kemudian karena daring ini banyak kendala, maka orang tua meminta untuk diadakan *Study Club*. Jadi bagi yang ingin *Study Club* kita fasilitasi, yang mau daring sampai saat ini juga tetap kita fasilitasi. Untuk yang daring itu belajarnya lewat *Google Classroom*, WA grup atau ada juga yang mengambil soal atau tugas ke sekolah untuk dibawa ke rumah. Awal-awal dulu menggunakan *Zoom*, tetapi terlalu banyak kendala soal HP, makanya orang tua minta *Study Club*. *Study Club* itu anak-anak datang ke sekolah walaupun dibatasi jam dan mata pelajarannya.

5. **Rahma Safitri** : Apakah dari pihak sekolah pernah melakukan seminar, rapat, atau pengembangan guru selama pandemi dalam menunjang proses KBM secara daring?

**Widya Puspitasari** : Kalau untuk seminar kita belum mengadakan, tetapi kalau rapat evaluasi selalu diadakan.

6. **Rahma Safitri** : Dampak apa yang sangat konkrit di sekolah selama masa pandemi untuk proses KBM?

**Widya Puspitasari** : Dampaknya yaitu kurang maksimal, yang *Study Club* pun waktu dan pembelajarannya dikurangi, kemudian untuk yang daring juga banyak kendala ada yang tidak punya kuota, ada yang HP nya dibawa dengan orang tua. Dan ketika daring di rumah, anak-anak juga kurang belajar, lebih banyak mainnya, dikasih pinjam HP ada yang main game.

7. **Rahma Safitri** : Adakah faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam melaksanakan proses pembelajaran selama pandemi?

**Widya Puspitasari** : Kalau untuk faktor pendukung sebenarnya ada, untuk internet sudah pasang wifi dari sekolah, jadi ketika anak-anaknya daring di rumah, guru itu membuat pembelajarannya di sekolah. Sedangkan kendalanya itu apa yang kita sampaikan ke murid ada beberapa yang tidak tersampaikan, karena itu tadi anaknya di rumah hp nya dibawa orang tua, orang tuanya kerja. Kalau mau ambil penilaian itu ada yang minta malam, karena hp masih sama orang tua jadi anak belum sempat mengerjakan.

8. **Rahma Safitri** : Apa yang sekolah siapkan dalam upaya pencegahan covid-19?

**Widya Puspitasari** : Yang jelas mematuhi protokol kesehatan dengan menjaga pola hidup 3M. Menyediakan tempat mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Ketika digerbang sebelum masuk juga dicek dulu suhu tubuhnya baru boleh masuk, kalau suhu tubuhnya di atas 37 derajat lebih maka disuruh pulang, setelah itu anak diarahkan untuk mencuci tangan dan langsung masuk ke kelasnya masing-masing.

9. **Rahma Safitri** : Apakah ada kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam proses pembelajaran selama pandemi?

**Widya Puspitasari** : Kalau kerjasama itu wajib, mau pandemi ataupun tidak. Terlebih selama pandemi ini, tidak pandemi pun kita harus bekerja sama. Untuk kerjasama itu insyAllah ada sejak dulu untuk masalah penugasan, bimbingan apa yang diajarkan di sekolah seperti misalnya ketika di sekolah itu anak-anak wajib sholat Dhuha. Ketika pandemi di rumah, kami selalu pantau

untuk anak-anak tetap sholat Dhuha walaupun di rumah. Di sekolah kegiatan pagi itu ada muroja'ah, walaupun daring di rumah tetap dipantau oleh wali kelas dan guru pendampingnya untuk tetap muroja'ah, itu ada laporannya yang melaporkan jelas wali muridnya.

10. **Rahma Safitri** : Apa tanggapan Ibu terkait proses pembelajaran daring?

**Widya Puspitasari** : Semoga pandemi ini cepat berlalu karena untuk pembelajaran daring sendiri tidak maksimal baik itu dari gurunya ataupun dari muridnya. Karena memang untuk pembelajaran itu harusnya murid bertemu guru.

11. **Rahma Safitri** : Apa harapan ibu kepada guru dalam mengajar selama pandemi ini?

**Widya Puspitasari** : Harapan saya semua guru tetap mengajar dengan yang terbaik. Walaupun daring untuk tetap memfasilitasi anak-anak, misal anak-anak yang tidak memiliki hp, guru-guru untuk membuat rangkuman atau soal-soal agar bisa dijemput oleh orang tuanya untuk dikerjakan di rumah.

12. **Rahma Safitri** : Apa harapan Ibu kepada pemerintah untuk para pendidik selama masa pandemi ini?

**Widya Puspitasari** : Ya mungkin lebih diperhatikan dan ditingkatkan lagi yang tadi sebenarnya kalau untuk seminar dan sebagainya itu sering diadakan melalui zoom. Kalau kepada pemerintah kita tidak terlalu banyak berharap, kita berharapnya cepat selesai pandemi ini biar bisa kembali normal.

## TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU SEJAWAT

**Hari/Tanggal** : **Senin, 26 April 2021**  
**Tempat** : **SDIT Al-Aufa**  
**Narasumber** : **Suci Ayu Permata Sari, S.Pd**

1. **Rahma Safitri** : Apakah ibu selalu menyapa anak di awal pembelajaran?

**Suci Ayu Permata Sari** : Iya, karena sudah menjadi kewajiban di RPP juga memang harus ada mulai dari salam, terus siswanya disapa dulu bagaimana kabarnya hari ini? Sholat subuh tidak? Diberi nasihat bahwa dengan kita menjaga sholat saja itu sudah mencerminkan hidup bersih apalagi dimusim pandemi seperti sekarang kita harus sering untuk mencuci tangan. Selain itu juga dengan menanyakan kegiatan siswa dirumah setelah pulang sekolah, kalau biasanya pulang sekolah main keluar, untuk saat ini mainnya dirumah saja. Jadi memang selalu disapa atau diberi nasihat dulu sebelum memulai pembelajaran.

2. **Rahma Safitri** : Apakah ibu pada saat menutup pembelajaran sering bertanya kepada anak mengenai materi?

**Suci Ayu Permata Sari** : Iya sering, ya memang itu harus dilakukan. Misal hari ini belajar tentang meter atau jam, nah besok ditanya lagi, masih ingat gak materi kemarin? Jadi bukan hanya bertanya materi hari ini saja tetapi materi kemarin juga ditanyakan, kemarin kita belajar apa ya nak?

3. **Rahma Safitri** : Apakah ibu sering memberikan reward kepada siswa?

**Suci Ayu Permata Sari** : Oo tentu, jadi kalau tematik itu kami ada bintang. Jadi yang aktif yang bisa menjawab yang mau jadi imam sholat itu dikasih bintang. Yang dapat bintang paling banyak nanti diakhir semester baru dikasih hadiah. Jadi anak-anaknya semangat belajar.

4. **Rahma Safitri** : Apakah ibu menyajikan materi dengan variasi mengajar?

**Suci Ayu Permata Sari** : Iya ada seperti kemarin waktu yang diskusi, kan anak belum bisa diskusi jadi mainnya itu yang kayak spidol di gilirkan ke

anak sambil memutar lagu, nanti kalau lagunya berhenti, spidolnya juga harus berhenti, siapa yang memegang spidol terakhir maka akan dikasih pertanyaan. Misal, contoh kalimat sapaan itu apa Nak?

5. **Rahma Safitri** : Apakah diawal pembelajaran ibu selalu mengajak anak untuk mencuci tangan?

**Suci Ayu Permata Sari** : Iya, jadi anak-anak itu kalau datang dari rumah itu sudah wudhu sudah cuci tangan tentunya. Kalau untuk menjaga jarak itu namanya anak-anak walaupun sudah diingatkan tetapi masih saja dekat-dekatan sama temannya, alasannya minjam penghapus lah dan lain-lain. Kalau sebelum puasa itu kan ada snack, dan sebelum bagi snack itu dibiasakan untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Jadi memang selalu diingatkan terus ya apalagi ini masih kelas bawah.

6. **Rahma Safitri** : Apakah ibu mengajak anak untuk selalu mengonsumsi makan dan minum yang bergizi?

**Suci Ayu Permata Sari** : Iya, siapa yang suka makan sayur, kenapa harus makan sayur, itu selalu diingatkan terus dibilang makan sayur dan buah itu sehat minum madu, minum vitamin, makan kurma seperti itu.